PENGARUH TAWAKAL TERHADAP *IDENTITY INSECURITY* (STUDI PADA MAHASISWA TASAWUF DAN PSIKOTERAPI ANGKATAN 2021 UIN WALISONGO SEMARANG)

SKRIPSI

Diajukann Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memenuhi Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Ushuludin dan Humaniora

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

SHINTA SABRINA

NIM: 2104046092

FAKULTAS USHULUDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025

PENGARUH TAWAKAL TERHADAP *IDENTITY INSECURITY* (STUDI PADA MAHASISWA TASAWUF DAN PSIKOTERAPI ANGKATAN 2021 UIN WALISONGO SEMARANG)

SKRIPSI

Diajukann Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memenuhi Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Ushuludin dan Humaniora

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

SHINTA SABRINA

NIM: 2104046092

FAKULTAS USHULUDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shinta Sabrina

NIM : 2104046092

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuludin dan Humaniora

Judul Skripsi : PENGARUH TINGKAT TAWAKAL TERHADAP TINGKAT *INSECURITY* PADA MAHASISWA TASAWUF DAN PSIKOTERAPI UIN WALISONGO SEMARANG

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini dikerjakan oleh penulis dan tidak berisi materai yang pernah ditulis oleh orang lain atau telah diterbitkan oleh orang lain. demikian juga, skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran yang berasal dari orang lain, kecuali informasi yang terdapat referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan peneliti.

Semarang, 19 Mei 2025

Deklator



Shinta Sabrina

NIM : 2104046092

LEMBAR PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Website: www.fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Skripsi Saudari Shinta Sabrina

NIM 2104046092 telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universirtas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal 4 Juni 2025.

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
Sri Rejeki, S.Sos,I., M.Si	Royanulloh,M.Psi.T
NIP. 197903042006042001	NIP. 198812192007011022

Penguji I	Penguji II
Prof. Dr. Hj. Arikhah, M.Ag	Ernawati, S.Si., M.Stat
NIP. 196911291996032002	NIP. 199310062019032025

Pembimbing

Hikmatun Balighoh N.F., S.Psi., M.Psi

NIP. 198804142019032011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH TINGKAT TAWAKAL TERHADAP TINGKAT *INSECURITY*
PADA MAHASISWA TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
UIN WALISONGO SEMARANG

SKRIPSI

Diajukann Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memenuhi Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ushuludin dan Humanioora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

SHINTA SABRINA
2104046092
FAKULTAS USHULUDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN WALISONGO SEMARANG
2025

Semarang, 19 Mei 2025
Disetujui oleh:
Pembimbing

Hikmatun Balighoh N.F., S.Psi., M.Psi
NIP. 198804142019032011

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuludin dan Humaniora

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melalui proses bimbingan dan adanya proses proses koreksi serta perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Shinta Sabrina

NIM : 2104046092

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuludin dan Humaniora

Judul Skripsi : PENGARUH TINGKAT TAWAKAL TERHADAP TINGKAT *INSECURITY* PADA MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG

Nilai Pembimbing : 90

Dengan ini, kami mohon dengan hormat agar skripsi saudara tersebut dengan segera dimunaqosahkan. Demikian persetujuan skripsi ini kami sampaikan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 11 Mei 2025

Pembimbing

Hikmatun Balighoh N.F., S.Psi., M.Psi

NIP. 198804142019032011

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَاۗ

“Allah tidak membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(QS Al – Baqarah: 286)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin adalah hasil dari keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/u/1987. Perinciannya sebagai berikut:

A. Huruf Konsonan

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Penyebutan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Z	De dan ha
ر	Ro	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ha

ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghoin	G	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang berada di awal kata mengikuti vokal tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

B. Vokal

Vokal di dalam bahasa Arab dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Vokal Tunggal

Tabel 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
---------ـَ----------	*Fathah*	A	A
---------ـِ----------	*Kasroh*	I	I
---------ـُ----------	*Dhammah*	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab menggabungkan harakat dan huruf.

Contoh:

يجل س : dibaca *yajlisu*

يرف ع : dibaca *yarfa’u*

يسج د : dibaca *yasjudu*

C. Vokal Panjang (Maddah)

Lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya ditulis:

Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
Āī	Fathah dan alif	Ā	A dan garis diatas
يَ	Fathah dan ya’	Ā	A dan garis diatas
ي ِ	Kasroh dan ya’	Ī	I dan garis diatas
و	Dhammah dan wau	Ū	U dan garis diatas

Contoh:

قا م : dibaca *qooma*

قي ل : *dibaca qiila*

D. Ta’Marbuthah

Transliterasi ta’ marbuthah terdiri dari dua jenis, yaitu sebagai berikut :

a. Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah hidup dengan harakat fathah, kasroh, dan dhommah, dengan transliterasinya berupa (t).

b. Ta Marbutah Mati

Ta marbutah mati dengan harakat sukun, berupa (h). apabila pada kata terakhir ta marbutah diikuti oleh kata sandang al dan bacaan

keduanya itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

Sururummarfuu'ah سرمْر فْاوعْ ت

Mustabsyiroh مْسَتْ ب ِشَر ة

E. Syaddah dan Tasydid

Syaddah atau tasydid dilambangkan dengan sebuah tanda. Tanda syaddah atau tasydid dalam transliterasinya dilambangkan dengan huruf yaitu huruf sama dengan huruf yang diberi syaddah atau tasydid.

Contoh

ربنا : dibaca *rabbana*

بّ : dibaca *bayyana*

كّف ر : dibaca *kaffara*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam transliterasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu (1) yang diganti dengan huruf yang sama dengan huruf langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh

السجد : *assujudu*

الزكا ة : *azzakatu*

b. Kata sandang yang diikuti huruf Qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, baik diikuti huruf Syamsiah maupun

huruf Qamariah. Kata sandang yang ditulis berpiah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh

القلم : *al-qoolamu*

الكتاب : *al-kitaab*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof yang hanya berlaku bagi hamzah terletak dibagian tengah dan akhir kata. Apabila hamzah terletak di awal kata maka dilambangkan dengan tulisan bahasa Arab berupa huruf Alif.

Contoh

ما ء : *ma'a*

ش ئ : *syai'un*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya penulisan kata baik isim, fi'il maupun huruf, ditulis terpisah dengan hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka pada transliterasinya penulisan kata tersebut dirangkaikan dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Inna rabbaka labil mirshaad

إنَّ ارب اك لابالمِرْ اصاد

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayat serta nikmat berupa iman, Islam, serta kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam, semoga selalu tercurahkan kepada Nabi kita, Baginda Rasulullah SAW yang kita harapkan syafa'at beliau di hari kiamat nanti sebagai penolong kita semua.

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Tawakal Terhadap *Identity Insecurity* (Studi Pada Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2021 UIN Walisongo Semarang"** disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1). Prodi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuludin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri walisongo Semarang.

Dalam menysusun skripsi ini, penulis mendapatkan banyak semangat, bimbingan serta motivasi dari banyak pihak sehigga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Moch. Sya'roni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Sri Rejeki, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi dan juga Dosen saya yang selaku memberikan nasihat dan ilmu selama perkuliahan.
4. Ibu Hikmatun Balighoh N.F., S.Psi., M.Si.. selaku Dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran, semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Ernawati S.Si., M.Stat. selaku Wali Dosen penulis yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama perkualiahan dari semester satu hingga saat ini.
6. Dosen Fakultas Ushuludin dan Humaniora serta segenap jajarannya, khususnya Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
7. Terima kasih kepada Ibu Siti Umaroh selaku ibu dari penulis yang telah memberikan *support* walaupun tidak pernah mengutarakannya secara langsung. Penulis menyadari bahwa cinta dan doa ibu selalu menyertainya.
8. Terima kasih kepada Bapak Surono selaku bapak dari penulis yang telah merawat, menjaga dan selalu mengusahakan yang terbaik untuk penulis. Penulis juga berterimakasih kepada Sri Suryanti, selaku kakak dari penulis yang telah merawat dan menyayangi penulis dengan sepenuh hati. Tak lupa, penulis berterimakasih kepada keluarga besar Mbah Jabat yang telah menyayangi dan merawat penulis dari kecil hingga akhirnya penulis bisa hidup mandiri.
9. Terima kasih kepada Ali selaku adik dari penulis dan Ziya selaku ponakan dari penulis yang telah membuat hidup penulis menjadi lebih bermakna dan membuat penulis semangat dalam menyelesaikan perkualiahannya.
10. Terima kasih kepada Sabrina, Mali, Danis, Dwi, Ira dan Ayu (Ciwi-ciwi) yang telah menjadi sahabat baik penulis dari semester satu hingga saat ini. Penulis juga berterima kasih kepada Ciwi-ciwi karena selalu memberikan *support*, selalu menjadi tempat cerita yang nyaman serta menghibur penulis saat sedang merasa sedih dan memiliki masalah selama perkuliahan.
11. Terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri yang tetap bertahan dan tidak menyerah hingga hari ini. Penulis bangga kepada dirinya, karena

telah berhasil melewati banyak suka dan duka selama perkuliahan berlangsung. Penulis juga sangat bahagia karena akhirnya berhasil menyelesaikan tugas akhir di waktu yang tepat.

Semarang, 12 Mei 2025

Penulis

Shinta Sabrina

2104046092

DAFTAR ISI

COVER i
DEKLARASI KEASLIAN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
NOTA PEMBIMBING v
MOTTO vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN vii
UCAPAN TERIMAKA KASIH xiii
DAFTAR ISI xvi
ABSTRAK xix
DAFTAR TABEL xxi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5
1. Manfaat praktis 5
2. Manfaat teoritis 5
E. Tinjauan Pustaka 5
F. Sistematika Penulisan Skripsi 15
BAB II LANDASAN TEORI 16
A. Tawakal 16
1. Pengertian Tawakal 16
2. Landasan Bersikap Tawakal 19
3. Aspek-aspek Tawakal 20
4. Golongan Orang yang Bertawakal 24
5. Hikmah dan Keutamaan 25

B. Identity Insecurity 27
A. Pengertian *Identity Insecurity* 27
B. Aspek-aspek *Identity Insecurity* 30
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Identity Insecurity* 30
D. Ciri-ciri *Insecurity* pada Remaja 34
E. Strategi Bagi Remaja yang Mengalami *Identity Insecurity* 35
C. Pengaruh Tawakal Terhadap *Identity insecurity* 37
D. Hipotesis 40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 41
A. Metode Penelitian 41
B. Identitas Variabel Penelitian 41
1. Variabel bebas *(Independent variable)* 41
2. Variabel terikat *(Dependent variable)* 42
C. Definisi Oprasional Variabel 42
A. Tawakal 42
B. Identity Insecurity 42
C. Populasi dan Sampel 43
1. Populasi 43
2. Sampel 43
D. Tempat Dan Waktu Penelitian 45
E. Metode Pengambilan Data 45
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen 50
1. Uji Validitas 50
2. Uji Reliabilitas 54
H. Teknik Analisis Data 55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 56
A. Kancah Penelitian 56
1. Sejarah Program Studi Taswuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang. 56
2. Letak Geografis Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo semarang. 57

3. Visi, Misi dan tujuan Jurusan Tasawuf Psikoterapi UIN Walisongo Semarang. 57
4. Gambaran umum Responden Penelitian 58
B. Hasil Penelitian 58
1. Deskripsi Penelitian 58
2. Uji Asumsi Dasar 62
3. Uji Regresi Sederhana 64
C. PEMBAHASAN 68
BAB V PENUTUP 74
A. Kesimpulan 74
B. Saran 74
DAFTAR PUSTAKA 75
LAMPIRAN 79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 96

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif kausal. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tawakal terhadap *identity insecurity* pada mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2021 UIN Walisongo Semarang. Tawakal merupakan salah satu konsep penting dalam agama islam yang harus dimiliki setiap manusia. Tawakal ialah menyerahkan dan memasrahkan dengan sepenuh hati segala hal, masalah, usaha, ikhtiar hanya kepada Allah dan tidak perlu ada yang diragukan lagi. Serta meyakini bahwa keputusan dan ketetapan Allah ialah yang terbaik. i*Entity insecurity* merupakan adanya perasaan tidak aman yang ditandai dengan munculnya rasa kurang percaya diri dan ketakukan terhadap suatu kegagalan serta penolakan. Dalam penelitian ini terdapat 60 responden yang merupakan mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2021 UIN Walisongo Semarang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan *google form* yang kemudian diukur menggunakan skala likert dan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi *SPSS 24.0 for windows*. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel tawakal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *identity insecurity* pada mahasiswa dengan nilai sig. 0,00 yang terbukti nilai sig kurang dari 0,05 (0,00 < 0,05). Kemudian koefisiensi pada variabel tawakal bernilai negatif β (-0,854) yang mana semakin tinggi tawakal yang dimiliki oleh mahasiswa maka *identity insecurity* yang dimiliki akan menurun.

Kata kunci : Analisis Regresi, Tawakal, *Identity Insecurity*

ABSTRACT

This research is a causal associative quantitative study. This study aims to determine the effect of tawakkul (religious trust) on Identity insecurity in Sufism and Psychotherapy students from the 2021 batch of UIN Walisongo Semarang. Tawakkal is an important concept in Islam that every human being must possess. Tawakkal means wholeheartedly surrendering and submitting all matters, problems, efforts, and endeavors only to Allah without any doubt. And believing that Allah's decisions and decrees are the best. Identity insecurity is a feeling of insecurity characterized by a lack of self-confidence and fear of failure and rejection. In this study, there were 60 respondents who were Sufism and Psychotherapy students from the 2021 batch of UIN Walisongo Semarang. Data were collected using a questionnaire with a Google form which was then measured using a Likert scale and analyzed using simple linear regression analysis techniques. The data obtained were then processed and analyzed using SPSS 24.0 for Windows. The results of this study indicate that the tawakkal variable has a significant influence on the Identity insecurity variable in students with a significant value. 0.00, which is proven by the sig value being less than 0.05 (0.00 < 0.05). Then the coefficient on the tawakal variable has a negative value β (-0.854), which means that the higher the tawakal possessed by students, the lower their insecurity will be.

Keywords: Regression Analysis, Tawakal, Identity Insecurity

DAFTAR TABEL

Tebel 1. 1 Tinjauan Pustaka 10
Tabel 3. 1 Blue Print Skala Tawakal 46
Tabel 3. 2 Skor Item Skala Tawakal (favorable) 47
Tabel 3. 3 Skor Item Skala Tawakal (unfavorable) 48
Tabel 3. 4 Blue Print *Identity Insecurity* 48
Tabel 3. 5 Skor Item Skala *Identity Insecurity* 49
Tabel 3. 6 Uji Validitas Tawakal 50
Tabel 3. 7 Uji Validitas *Identity Insecurity* 52
Tabel 3. 8 Hasil Reliabilitas Varibel X (Tawakal) 54
Tabel 3. 9 Hasil Reliabilitas Variabel Y (*Identity Insecurity*) 55
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif 59
Tabel 4. 2 Kategorisasi Norma Hipotetik 60
Tabel 4. 3 Kategorisasi Tawakal 60
Tabel 4. 4 Hasil Kategorisasi Tawakal 61
Tabel 4. 5 Kategorisasi Identity Inscurity 61
Tabel 4. 6 Hasil Kategorisasi *Identity Insecurity* 62
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas 63
Tabel 4. 8 Hasil Uji Linearitas 64
Tabel 4. 10 Hasil Uji F 65
Tabel 4. 9 Hasil Uji T 66
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R_2) 67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern manusia sering dihadapkan dengan perasaan *identity insecurity*. Hal ini bisa dialami oleh berbagai kalangan, baik anak-anak, remaja, dewasa maupun lansia. Seseorang yang mengalami i*dentity insecurity* akan lebih mudah berfikir negatif terhadap dirinya karena terdapat sesuatu yang membuat dirinya merasa kurang. Dibuktikan dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh Qatrunada et al. (2022)[1] bahwa ternyata remaja pada usia 12-21 tahun cenderung merasakan *insecurity*, dimana faktor penyebab *insecurity* tersebut berhubungan dengan diri setiap individu. Seperti perasaan rendah diri *(inferiority feeling)*, takut, dan cemas *(anxiety)*.

Berdasarkan penelitian yang dlakukan oleh Alirmei et al. (2024)[2] menunjukan bahwa remaja pada usia 18-21 tahun yang mengalami *insecurity* akan mengalami hambatan dalam bersosialisasi. Remaja yang mengalami *insecurity* akan cenderung menghindar dari lingkungannya. Faktor yang menyebabkan hal tersebut ialah adanya penilaian dari lingkungan sekitar yang akan membuat remaja merasa dirinya lebih buruk jika dibandingkan dengan orang lain.

Insecure merupakan perasaan tidak aman. Sedangkan *identity insecurity* dimaknai sebagai rasa tidak aman yang dialami oleh individu. Penyebab munculnya i*dentity insecurity* ialah adanya trauma psikis, malu, rasa bersalah, maupun rendah diri karena merasa tidak memiliki kelebihan.[3] *Identity insecurity*

---

[1] Qatrunnada, J. I., Firdaus, S., karlina, S. D., & Romli, U. (2022). Fenomena *Insecurity* di kalangan Remaja dan Hubungannya dengan Pemahaman Aqidah islam. *Ilmu Alquran (IQ) Jurnal Pendidikan islam, 5*, 144-145.

[2] Alurmei, W. A., Diana, N. H., Tirta, S. M., Azahra, Y. P., & Nasution, I. f. (2024). Rasa *Insecure* pada Remaja Terhadap Hubungan Sosialnya. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora, 2*.

[3] Melinsi, A. K., Lestari, L., Dzikra, O. C., & Hadikusuma, R. (2023). Mengubah *Insecure* Menjadi Bersyukur. *ISTISYFA: Journal Of Islamic Guidance and Conseling, 2*, 381.

cenderung mempertanyakan skill serta value diri, sehingga akan menimbulkan perasaan khawatir dan cemas dalam setiap kondisi sosial maupun profesiona*l.*[4]

Terdapat banyak faktor yang dapat mengurangi perasaan i*dentity insecurity* misalnya berpikir posistif, keluar dari lingkungan yang *toxic*, spiritualitas, kesabaran dan tawakal. Menurut Sri Andri Astuti (2018)[5] dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Tawakal Terhadap Kestabilan Emosi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro" bahwaa semakin tinggi tingkat tawakal maka akan memunculkan ketentraman dan ketenangan hati, sehingga emosi menjadi lebih stabil. Seseorang yang memiliki sikap tawakal akan senantiasa bersikap optimis, percaya diri, tenang, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2023) berjudul "Pengaruh Tawakal Terhadap Stres Akademik" menjelaskan bahwa sikap tawakal dapat berpengaruh terhadap tingkat stres akademik.[6] Semakin tinggi tawakal maka akan semakin rendah stres akademik yang dialami, begitupun sebaliknya. Semakin rendah tingkat tawakal maka akan semakin tinggi stress akademik yang dialami.

Tawakal merupakan salah satu konsep dalam agama yang merujuk pada sikap berserah diri kepada Tuhan setelah berusaha atau berikhtiar. Konsep tawakal diyakini dapat memberikan ketenangan dan kepercayaan diri bagi setiap manusia yang mengamalkannya. Sulaiman menuturkan bahwa seseorang yang bertawakal akan senantiasa dengan rela menerima kenyataan walaupun itu pahit,

---

[4]Atalla, D. T. (2025). Skripsi: Pengaruh *Parental Rejection, Emotional, Adjustment, Religiusitas, dan Birth Order* Terhadap *Identity insecurity* Pada Mahasiswa. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.16

[5] Astuti, S. A. (2018). Pengaruh Tawakal Terhadap Kestabilan Emosi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro. *At-Tajdid*, *2*.

[6] Wulandari, M., Basti, & Mansur, A. Y. (2023). Pengaruh Tawakal Terhadap Stres Akademik pada Mahasiswa. *Talenta: Jurnal Psikologi, 8*.

sementara orang yang tidak bertawakal akan gelisah dan terus mengeluh atas nasib kurang baik yang didapatkannya.[7]

Tawakal menurut Hamka ialah menyerahkan keputusan segala masalah, ikhtiar dan usaha kepada Tuhan pencipta alam.[8] Oleh karena itu pada saat merasa *identity insecure* diharapkan agar senantiasa bersyukur atas apa yang Allah berikan. Menurut Imam Al Ghazali dalam Munir (2018)[9] tawakal ialah pasrah dan percaya. Sebagai manusia kita harus memasrahkan segala harapan kepada Allah dan yakin dalam hati bahwa segala hal yang Allah berikan adalah yang terbaik.

Imam Al-Ghazali, seorang tokoh besar dalam pemikiran Islam, menekankan pentingnya tawakal sebagai salah satu pilar dalam kehidupan seorang Muslim. tawakal bukan hanya sekadar menyerahkan hasil usaha kepada Allah, tetapi juga mencakup sikap mental yang positif dan kepercayaan bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah bagian dari takdir yang lebih besar. Dalam konteks ini, pengaruh tawakal, atau penyerahan diri kepada Allah setelah berusaha dan berikhtiar, menjadi penting untuk dieksplorasi.

Dengan memahami konsep tawakal dan *identity insecurity* yang telah diuraikan diatas, alasan penulis mengkaitkan kedua hal tersebut ialah tawakal yang merupakan suatu konsep dalam agama yang merujuk pada sikap berserah diri kepada Tuhan setelah berikhtiar diyakini dapat memberikan ketenangan dan kepercayaan diri bagi seseorang yang melakukannya diharapkan mampu mengurangi bahkan menghilangkan rasa *identity insecurity* yang dapat membuat seseorang menjadi cemas dan takut akan suatu hal.

Pada jurusan tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2021 UIN Walisongo Semarang terdapat beberapa mahasiswa yang mengalami *identity insecurity*.

---

[7] Sulaiman. (2023). Konsep Tawakal Menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab Ihya Ulum Al-Din. *Ameena Jurnal, 1*.

[8] Hamka. (2015). *Tasawuf Modern.* Republika Penerbit.385.

[9] Munir, M. S. (2018). Pengaruh Taakal Terhadap Pencarian Rezeki Sebagai Guru. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI, 5*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap beberapa mahasiswa, di dapatkan hasil bahwa mereka merasakan *identity insecurity*. Mereka merasa tidak memiliki keunggulan dan memiliki nilai diri yang rendah. Selain itu mereka juga merasa kurang percaya diri terhadap dirinya. Terkadang mereka berlarut-larut pada perasaan *identity insecurity yang dialami* namun terkadang mereka juga berusaha memotivasi diri agar tidak terpuruk terus meenrus.

Penelitian ini bertujuan mengkaji adakan pengaruh tawakal terhadap *identity insecurity* di kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2021 UIN Walisongo Semarang. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal. pendekatan kuantitatif asosiatif kausal bertujuan untuk menguji dua variabel yang memiliki hubungan sebab akibat.[10] Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran praktis bagi institusi pendidikan dalam mendukung kesehatan mental mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian tasawuf dan psikoterapi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di ambil rumusan masalah yaitu adakah pengaruh tawakal terhadap *identity insecurity* pada mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka dapat di ambil tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh tawakal terhadap *identity insecurity* pada mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2021 UIN Walisongo Semarang.

---

[10] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi).* Bandung: Alfabeta. 69.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat di ambil manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat praktis
    a. Sebagai bentuk pengembangan diri mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongon Semarang agar lebih memahami diri sendiri serta dapat mengontrol rasa *identity insecurity* pada dirinya.
    b. Dapat mengurangi i*dentity insecurity* mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2021 UIN Walisongo Semarang.
2. Manfaat teoritis
    a. Menambah pemahaman mengenai pengaruh tawakal terhadap i*dentity insecurity.*
    b. Dapat dijadikan sebagai pengembangan penelitian selanjutnya, bisa dengan variable yang sama maupun berbeda.
    c. Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian tasawuf dan psikoterapi

E. Tinjauan Pustaka

Sebuah penelitian dapat diterima salah satu syaratnya adalah adanya unsur kebaruan yakni penelitian tersebut belum pernah dilakukan oleh pihak lain. Oleh karena itu, untuk menghindari kesamaan dengan karya-karya lain yang telah ada, maka akan diuraikan beberapa karya ilmiah yang terkait dengan "Pengaruh Tawakal Terhadap *Identity insecurity* (Studi pada Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2021 UIN Walisongo Semarang)" sebagai berikut:

1. Jurnal dari Mutiara Wulandari, Basti dan Ahmad Yasser Mansyur berjudul *Pengaruh Tawakal Terhadap Stres Akademik pada Mahasiswa.*[11] Jurnal ini

[11] Wulandari, M., Basti, & Mansur, A. Y. (2023). Pengaruh Tawakal Terhadap Stres Akademik pada Mahasiswa. *Talenta: Jurnal Psikologi, 8.*

menggunakan metode penelitian kuantitatif lalu data dikumpulkan menggunakan pendekatan *survei probability* yaitu *simple random sampling*. Penelitian ini membahas mengenai tawakal yang dapat meminimalisir tingkat stres akademik pada mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik. Hasil dalam penelitian ini terdapat pengaruh negatif tawakal terhadap stres akademik dimana semakin tinggi nilai tawakal maka nilai stres akademik akan menurun. Oleh karena itu tawakal dapat digunakan sebagai bentuk pencegahan dalam menurunkan stres akademik pada mahasiswa.

2. Jurnal dari Iva Nining Riyanty dan Annisaa Miranty Nurendra berjudul *Mindfulness dan Tawakal untuk Mengurangi Depresi Akibat Pemutusan Hubungan Kerja Pada Karyawan di Era Pandemi Covid-19*.[12] Jurnal ini menggunakan metode penelitian studi literatur dengan menggunakan berbagai sumber jurnal nasional maupun jurnal internaisonal terkait variabel. Penelitian ini menjelaskan bahwa pada masa pandemi Covid 19 banyak karyawan yang di PHK secara masif sehingga mengganggu kesehatan mental bahkan sampai depresi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan bertawakal dan menerapkan sikap mindfulness akan mampu menurunkan atau mencegah munculnya gangguan mental seperti depresi pada seseorang karyawan yang terkena PHK.
3. Jurnal dari Sri Andri Astuti berjudul *Pengaruh Sikap Tawakal Terhadap Kestabilan Emosi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro.*[13] Jurnal ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain korasional. Lalu data dikumpulkan menggunakan angket serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh dari sikap tawakal

[12] Riyanti, I. N., & Nurendra, A. M. (2021). Mindfullnes dan Tawakal untuk Mengurangi Depresi Akibat Pemutusan Hubungan Kerja Pada Karyawan di Era Pandemi Covid-19. *Cognicia, 9.*

[13] Astuti, S. A. (2018). Pengaruh Tawakal Terhadap KEstabilan Emosi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro. *At-Tajdid, 2.*

terhadap kestabilan emosi pada siswa. Sehingga, semakin tinggi sikap tawakal yang dimiliki maka semakin tinggi kestabilan emosinya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah sikap tawakal yang dimiliki maka semakin rendah pula kestabilan emosinya.

4. Jurnal dari M Yudi Ali Akbar, M.si dan Ilham Akbar Velayati berjudul *Pengaruh Tawakal Terhadap Kecerdasan Emosi.* [14] Jurnal ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan sistem angket. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tawakal terhadap kecerdasan emosi pada mahasiswa. Hasil dari penelitian ini ialah terdapat pengaruh yang signifikan antara tawakal dengan kecerdasan emosi serta ditemukan bahwa adanya 23,7% pengaruh variabel tawakal terhadap kecerdasan emosi. Sehingga semakin tinggi tingkat tawakal akan menambah kecerdasan emosional seseorang.
5. Jurnal dari Ardina Shulhah Putri dan Qurotul Uyun berjudul *Hubungan Tawakal dan Resiliensi pada Santri Remaja Penghafal Al Quran di Yogyakarta*.[15] Jurnal ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan *self-repost* yang berbentuk kuesioner. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara tawakal dan resiliensi pada santri remaja yang menghafalkan Al-Quran. Hasil dari penelitian ini ialah terdapat korelasi antara tawakal dengan relisiensi sebesar 0.33 dengan sig 0.00. Sehingga, terdapat hubungan positif antara tawakal dan resiliensi. Yang mana itu berarti tingkat tawakal berbanding lurus dengan tingkat resiliensi. Penelitian ini menjelaskan

[14] Akbar, M. Y., & Velayati, I. A. (2018). Pengaruh Tawakal Terhadap Kecerdassan Emosi. *Seminar Nasional Cendikiawan ke-4*.

[15] Putri, A. S., & Uyun, Q. (2017). Hubungan Tawakal dan Resiliensi pada Santri Remaja Penghafal Al-Quran di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Islam, 4*.

bahwa tingkat tawakal yang dimiliki subjek memberikan 11.15% dalam proses peningkatan resiliensi.

6. Jurnal dari Ana Firdatul Maslachah dan Fadjrul Hakam Chozin berjudul *Integrasi Nilai Tawakal dalam Al-Qur-an sebagai Metode Penguatan Diri bagi Penderita Insecure: Studi Maudhu'i*.[16] Jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berarti hasil dari penelitian ini bersumber dari suatu peristiwa, tingkah laku dan interaksi subjek terhadap kondisi tertentu. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode tematik atau tafsir maudhu'i. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memgetahui bagaimana Al-Quran memberikan solusi dalam mengatasi *insecure*. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa terdapat beberapa ayat dalam Al-Quran mengenai tawakal yang berhubungan dengan penanganan mandiri pada penderita *insecure*. QS. At-Taubah:51, QS. Ali Imran: 159, QS. At-Thalaq: 2-3 mengenai kekhawatiran akan masa depan, QS. An-Nisa: 81 mengenai perlakuan overprotektif keluarga, QS. Al-Maidah: 23 mengenai ketakutan dan kecemasan dalam menghadapi suatu hal, QS. Al-Anfal: 2 mengnai trauma terhadap masa lalu dan QS. An-Nahl: 99 mengenai penolakan dari orang lain.
7. Jurnal dari Jihan Insyirah Qatrunnada, Salma Firdaus, Sofika Dwi Karnila dan Usup Romli berjudul *Fenomeda Insecurity di Kalangan Remaja dan Hubungannya dengan Pemahaman Aqidah Islam*.[17] Jurnal ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif asosiatif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi berbagai variabel dan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Lalu data dikumpulkan dengan menggunakan

[16] Maslachah, A. F., & Chozin, F. H. (2024). Integrasi Nilai Tawakal dalam Al-Qur'an sebagai Metode Penguatan Diri bagi Penderita *Insecure*: Studi Maudhu'i. *At-Tafsir Journal of Indonesia Tafsir Studies, 5*.

[17] Qatrunnada, J. I., Firdaus, S., karlina, S. D., & Romli, U. (2022). Fenomena *Insecurity* di kalangan Remaja dan Hubungannya dengan Pemahaman Aqidah islam. *Ilmu Alquran (IQ) Jurnal Pendidikan islam, 5*.

kuesioner dan wawancara terstruktur. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman aqidah islam pada remaja. Mengetahui tingkat *insecurity* pada remaja dan menguji apakah terdapat hubungan antara pemahaman aqidah islam dan *insecurity*. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa aqidah islam berperan secara signifikan terhadap perasaan *insecurity* pada remaja. Pemahaman aqidah islam dianggap sebagai aspek penting yang mempengaruhi remaja dalam menghadapi masa transisi yang sulit.

8. Jurnal dari Wahyu Aulizalsini Alurmei, Nabila Helya Diana, Sandra Mutiara Tirta, yesa Privi Azahra dan Intan Fadhilah Nasution yang berjudul *Rasa Insecure Pada Remaja Terhadap Hubungan Sosialnya*.[18] Jurnal ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan konseling direktif yang merupakan suatu pendekatan yang berdasar pada konsep yang menjelaskan bahwa permasalahan masyarakat tumbuh dan merupakan akibat dari pengaruh lingkungan eksternal. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner. Hasil pada penelitian ini menjelaskan bahwa *insecure* memiliki pengaruh terhadap lingkungan sosial seseorang remaja pada usia 11-21 tahun. Selain itu ditemukan bahwa *insecure* lebih banyak dialami oleh perempuan karena perempuan mempunyai kepekaan yang lebih tinggi dan lebih sering membandingkan diri dengan orang lain. Oleh karena itu dukungan dari lingkungan sekitar seperti sahabat dan keluarga sangat dibutuhkan agar rasa *insecure* pada remaja bisa perlaham menghilang.
9. Jurnal dari Muhammad Rafi Rizaldi dan Vemas Satria Edy Pratama berjudul *Menyikapi Perasaan Insecure dan Overthingking dalam Prespektif Al-*

[18] Alurmei, W. A., Diana, N. H., Tirta, S. M., Azahra, Y. P., & Nasution, I. f. (2024). Rasa *Insecure* pada Remaja Terhadap Hubungan Sosialnya. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora, 2*.

Quran.[19] Jurnal ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pandangan Al-Quran dalam menyikapi perilaku *insecurity* dan overthingking. Hasil dari penelitian ini ialah para responden telah memahami konsep *insecure* dan overthingking dan telah ditemukan bahwa fisik dan karir sebagai sumber utamanya. Al-Quran efektif dan sangat memberikan kontribusi dalam mengatasi masalah kesehatan mental namun tetap harus dikembangkan.

10. Jurnal dari Latif Nur Amalia dan Ahmad Saifuddin berjudul *Tawakal and Academic Stress in Assignment Completion of University Students*.[20] jurnal ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode korelasional dan pengumpulan datanya menggunakan teknik cluster random sampling. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana hubungan anatara tawakal dengan stres akademik yang terjadi pada mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif antara tawakal dengan stres akademik. Makannaya, semakin tinggi tingkat tawakal yang dimiliki maka akan semakin rendah tingkat stres yang di alami.

Tebel 1. 1 Tinjauan Pustaka

Penulis	Judul	Metode	Hasil
Mutiara Wulandari, Basti	Pengaruh Tawakal Terhadap Stres	Kuantitatif dengan pendekatan survei probability yaitu	Hasil dalam penelitian ini terdapat pengaruh negatif tawakal terhadap stres

[19] Rizaldi, M. R., & Pratama, V. S. (2024). Menyikapi Perasaan *Insecure* dan Overthingking dalam Prespektif Al-Quran. *Al-Wasathiyah of Islamic Studies, 3*, 14-28.

[20] Amalia, L. N., & Saifuddin, A. (2022). Tawakal and Academic Stress in Assignment Completion of University Students. *Gadjah Mana Journal of Psychologi, 8*, 203-2019.

dan Ahmad Yasser Mansyur	Akademik pada Mahasiswa	*simple random sampling*	akademik yaitu semakin tinggi nilai tawakal maka nilai stres akademik akan menurun. Oleh karena itu tawakal dapat digunakan sebagai bentuk pencegahan dalam menurunkan stres akademik pada mahasiswa
Iva Nining Riyanty dan Annisaa Miranty Nurendra	*Mindfulness* dan Tawakal untuk Mengurangi Depresi Akibat Pemutusan Hubungan Kerja Pada Karyawan di Era Pandemi Covid-19	Studi literatur yang bersumber dari jurnal nasional maupun internasional terkait dengan varibel	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan bertawakal dan menerapkan sikap *mindfulness* akan mampu menurunkan atau mencegah munculnya gangguan mental seperti depresi pada seseorang karyawan yang terkena PHK
Sri Andri Astuti	Pengaruh Sikap Tawakal Terhadap Kestabilan Emosi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro	Kuantitatif dengan desain korelasional dengan pendekatan angket serta dokumentasi	Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh dari sikap tawakal terhadap kestabilan emosi pada siswa. Sehingga, semakin tinggi sikap tawakal yang dimiliki maka semakin tinggi kestabilan emosinya

M Yudi Ali Akbar, M.si dan Ilham Akbar Velayati	Pengaruh Tawakal Terhadap Kecerdasan Emosi	Kuantitatif dengan pendekatan sistem angket	Hasil dari penelitian ialah terdapat pengaruh yang signifikan antara tawakal dengan kecerdasan emosi. Sehingga semakin tinggi tingkat tawakal akan menambah kecerdasan emosional seseorang
Ardina Shulhah Putri dan Qurotul Uyun	Hubungan Tawakal dan Resiliensi pada Santri Remaja Penghafal Al Quran di Yogyakarta	Kuantitatif dengan pendekatan kuesioner	Hasil dari penelitian ini ialah terdapat korelasi antara tawakal dengan relisiensi. Sehingga, terdapat hubungan positif di antara keduanya. Yang berarti tingkat tawakal berbanding lurus dengan tingkat resiliensi. Penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat tawakal yang dimiliki subjek memberikan 11.15% dalam proses peningkatan resiliensi pada santri
Ana Firdatul Maslachah dan Fadjrul Hakam Chozin	Integrasi Nilai Tawakal dalam Al-Qur-an sebagai Metode Penguatan	Kualitataif dengan pendekatan tematik atau tafsir maudhu'i	Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa terdapat beberapa ayat dalam Al-Quran mengenai tawakal

	Diri bagi Penderita *Insecure*: Studi Maudhu'i		yang berhubungan dengan penanganan mandiri pada penderita *insecure*
Jihan Insyirah Qatrunnada, Salma Firdaus, Sofika Dwi Karnila dan Usup Romli	Fenomeda *Insecurity* di Kalangan Remaja dan Hubungannya dengan Pemahaman Aqidah Islam	kuantitatif deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuesioner dan wawancara terstruktur	Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa aqidah islam berperan secara signifikan terhadap perasaan *insecurity* pada remaja. Pemahaman aqidah islam dianggap sebagai aspek penting yang mempengaruhi remaja dalam menghadapi masa transisi yang sulit
Wahyu Aulizalsini Alurmei, Nabila Helya Diana, Sandra Mutiara Tirta, yesa Privi Azahra dan Intan Fadhilah Nasution	Rasa *Insecure* Pada Remaja Terhadap Hubungan Sosialnya	Kuantitatif dengan pendekatan konseling direktif	Hasil pada penelitian ini menjelaskan bahwa *insecure* memiliki pengaruh terhadap lingkungan sosial seseorang remaja pada usia 11-21 tahun. Selain itu ditemukan bahwa *insecure* lebih banyak dialami oleh perempuan karena perempuan mempunyai kepekaan yang lebih tinggi dan lebih sering membandingkan diri dengan orang lain

Muhammad Rafi Rizaldi dan Vemas Satria Edy Pratama	Menyikapi Perasaan *Insecure* dan Overthingking dalam Prespektif Al-Quran	Kuantitatif dengan pendekatan kuesioner	Hasil dari penelitian ini ialah para responden telah memahami konsep *insecure* dan overthingking dan telah ditemukan bahwa fisik dan karir sebagai sumber utamanya. Al-Quran efektif dan sangat memberikan kontribusi dalam mengatasi masalah kesehatan mental namun tetap harus dikembangkan
Latif Nur Amalia dan Ahmad Saifuddin	Tawakal and Academic Stress in Assignment Completion of University Students	Kuantitatif dengan metode korelasional dengan pendekatan cluster random sampling	Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif antara tawakal dengan stres akademik. Makannaya, semakin tinggi tingkat tawakal yang dimiliki maka akan semakin reendah tingkat stress yang di alami

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas dan adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini ialah terletak pada variabel dan subjeknya, yang mana pada penelitian ini peneliti memiliki mengkaji pengaruh tawakal terhadap *identity insecurity* pada mahasiswa Tasawuf dan psikoterapi angkatan 2021 UIN Walisongo Semarang. Yang mana belum ada penelitian sebelumnya

yang mengkaitkan antara kedua hal tersebut. Dengan demikian peneliti hendak melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Tawakal terhadap *Identity insecurity* (Studi Pada Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2021 UIN Walisongo Semarang)"

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan berdasarkan bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori

Bab yang menjelaskan tentang landasan teori yang menjadi dasar penelitian, kerangka berpikir yang menggambarkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yaitu variable tawakal dan *identity insecurity*.

BAB III Metode Penelitian

Bab yang menjelaskan tentang metodologi penelitian yang akan membahas mengenai metode penelitian, identitas variabel, definisi operasional variabel, populasi dan sempel, tempat dan waktu penelitian, dan metode pengambilan data berupa uji validitas dan reliabilitas instrumen dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Dari Pembahasan

Bab ini menjelaskan secara deskriptif mengenai masalah penelitian. Analisis data yang digunakan pada bab ini juga dibahas lebih mendalam dan lebih lengkap serta terdapat uraian analisis penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang telah direkomandasikan oleh penulis yang tentunya dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan bagi yang bersangkutan dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tawakal

1. Pengertian Tawakal

Secara etimologi, tawakal berasal dari Bahasa Arab yaitu "*wakala*" yang berarti mewakilkan, wakil, menyerahkan. Tawakal berarti menyerahkan segala urusan dan memasrahkannya kepada Allah.[21] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tawakal bermakna memasrahkan diri kepada kehendek Allah setelah berusaha dan berikhtiar serta mempercayai Allah dengan sepenuh hati atas segala penderitaan, cobaan dan hal baik maupun buruk yang Allah berikan dengan penuh kesabar (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990).[22]

Sedangkan secara terminologi, tawakal memiliki berbagai rumusan makna. Menurut Ibnu Qayyim Al Jauziyah seseorang yang sungguh-sungguh bertawakal kepada Allah untuk mendapatkan hal yang di inginkan, sudah pasti hal tersebut akan didapatkannya. Jika hal yang diinginkan tersebut di ridhai Allah, maka orang tersebut akan mendapatkan kebaikan, namun jika hal yang diinginkan dibenci Allah, maka orang tersebut akan mengalami hal yang membahayakan dan jika hal yang diingin kan bersifat mubah, maka orang tersebut akan mendapatkan keselamatan akan dirinya, bukan tawakalnya.[23] Menurut

[21] Achmad. (2019). Tawakal dalam Prespektif Islam. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, *10*, 183.

[22] Kebudayaan, D. P. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

[23] Al-Jauziyah, I. Q. (1998). Madarijus-salikin (Pendakian Menuju Allah) Penjabaran Kongkret "Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nastaa'in". Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 190.

Hasyim Muhammad dalam Zulaikha (2017)[24] terdapat banyak pendapat tentang tawakal diantaranya pandangan yang menyatakan bahwa tawakal ialah memotong hubungan hati dengan selain Allah. Nasib baik dan buruk yang terjadi merupakan salah satu bentuk cinta Allah kepada manusia. Tawakal ialah memasrahkan kepada Allah saat menghadapi suatu kepentingan, pasrah kepada Allah saat mengalami kesulitan, serta memiliki hati yang kuat dan tenang saat terkena musibah.[25] Menurut Muhammad Basyrul (2020)[26] tawakal bertujuan untuk menguatkan jiwa manusia modern dalam menghadapi proses hidup di dunia, sehingga proses spiritual yang dapat mendekatkan diri kepada Allah tidak terganggu

Definisi mengenai tawakal juga dikemukanan oleh beberapa tokoh di bawah ini:

a. Tawakal menurut Ibnu Qayyim Al Jauziyah ialah sebuah penghambaan (ubudiyah) hati dengan bersandar kepada allah, berlindung kepada Allah dan ridho atas segala sesuatu yang ditakdirkan untuk dirinya, dan yakin bahwa Allah akan memberi kecukupan asalkan tetap berusaha untuk mendapatkannya.[27]
b. Tawakal menurut Ibnu ‘Athaillah dalam Zulfian (2021)[28] ialah suatu kondisi dan perilaku yang agung. Batinnya tidak menentang Allah dan lahirnya taat kepada Allah. Lahirnya melaksanakan perintah Allah serta batinnya bersandar kepada-

[24] Zulaikha, M. (2017). Sikap Tawakal Antara Mahasiswa Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pendidikan Agama Islam dan Ekonomi Syariah Semester IV dan VII STAIN Kediri Tahun 2015. *Spiritualita, 1*.

[25] Astuti, S. A. (2018). Pengaruh Tawakal Terhadap Kestabilan Emosi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro. *At-Tajdid, 2*.

[26] Muhammad Basyrul Muvid, M. (2020). *Tasawuf Kontemporer*. Jakarta: AMZAH, 179.

[27] Al-Jauziyah, I. Q. (1998). Madarijus-salikin (Pendakian Menuju Allah) Penjabaran Kongkret "Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nastaa'in". Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 194.

[28] Zulfian. (2021). Mengenal Konsep Tawakal Ibnu 'Athaillah Al-Sakandari. *Jurnal Pemeriksaan Islam, 1*.

Nya. Tawakal merupakan suatu ketundukan hati. Jika di ibaratkan, islam ialah rupa atau wujud sedangkan tawakal ialah ruhnya. Dimana keduanya saling melengkapi

c. Konsep tawakal menurut Imam Al Ghazali dalam Sulaiman (2023)[29] ialah tawakal sebagai sebuah sikap spiritual yang sangat erat kaitannya dengan iman dan tauhid. Imam Al Ghazali mengartikan tawakal sebagai penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT, baik dalam hal urusan dunia maupun *ukhrawiyah*. Konsep tersebut dideskripsikan dengan jelas dalam kitab Ihya Ulumuddin.

d. Menurut Harun Nasution dalam Muhammad Basyrul Muvid (2020)[30] tawakal diartikan sebagai suatu proses penyerahan diri kepada *qadha* dan *qodar* Allah. Saat mendapatkan karunia maka berterimakasih kepada Allah dan saat mendapatkan musibah ataupun ujian maka harus bersikap sabar dan memasrahkan segalanya hanya kepada *qhodo* dan *qodar* Allah

e. Tawakal menurut Yusuf Al-Qardhawi dalam Drs. Samsul Munir Amin (2015)[31] ialah berdasarkan arti dasarnya yang bermakna menyerahkan seutuhnya. Sehubungan dengan hal ini seseorang yang telah menyerahkan seutuhnya kepada Allah tidak mungkin ada keraguan mengenai hal-hal yang telah menjadi ketetapannya

f. Menurut M. Quraish Shihab dalam Zaini & Lubis (2022)[32] tawakal harus diawali dengan suatu usaha yang sungguh-

[29]Sulaiman. (2023). Konsep Tawakal Menurut Imam Al Ghazali dalam Kitab Ihya Ulum Al-Din. *Ameena Journal, 1*.

[30] Muhammad Basyrul Muvid, M. (2020). *Tasawuf Kontemporer*. Jakarta: AMZAH, 175.

[31] Drs. Samsul Munir Amin, M. (2015). *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: AMZAH, 177.

[32] Zaini, N. A., & Lubis, F. A. (2022). Tawakal Semasa Musibah dalam Travelog Biniku Ninja Karya Azlan Andi. *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer, 23*.

sungguh. bukan hanya penyerahan secara mutlak kepada Allah.

g. Tawakal menurut Hamka ialah menyerahkan semua keputusan masalah, ikhtiar dan usaha hanya kepada Tuhan pencipta alam.[33]

Berdasarkan beberapa definisi tawakal di atas dapat disimpulkan bahwa tawakal berarti menyerahkan dan memasrahkan dengan sepenuh hati segala hal, masalah, usaha, ikhtiar hanya kepada Allah dan tidak ada lagi yang perlu di ragukan. Yakin bahwa ketetapan dan keputusan yang Allah berikan adalah yang terbaik. Serta wajib senantiasa berterima kasih dan bersabar atas ketentuan Allah.

2. Landasan Bersikap Tawakal

Tawakal merupakan salah satu konsep penting dalam agama islam yang harus di miliki setiap manusia. Karena dengan bertawakal tidak akan ada kecemasan atau kekhawatiran yang berlebihan terhadap suatu hal. Tawakal mengajarkan manusia untuk senantiasa berserah diri kepada Allah setelah berusaha dan berikhtiar serta mengajarkan untuk bersyukur dan tidak khawatir terhadap hasil yang akan diperoleh entah itu hasil baik maupun buruk. Tawakal dianggap sebagai separuh dari agama. Agama terdiri dari permohonan pertolongan dan ibadah. Oleh karena itu tawakal merupakah permohonan pertolongan dan separuhnya lagi ialah inabah yang berarti ibadah.[34] Berikut ialah beberapa landasan bersikap tawakal yang terdapat dalam Al-Qur'an :[35]

---

[33] Hamka. (2015). *Tasawuf Modern.* Republika Penerbit, 385.

[34] Al-Jauziyah, I. Q. (1998). Madarijus-salikin (Pendakian Menuju Allah) Penjabaran Kongkret "Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nastaa'in". Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 189.

[35] Zulaikha, M. (2017). Sikap Tawakal Antara Mahasiswa Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pendidikan Agama Islam dan Ekonomi Syariah Semester IV dan VII STAIN Kediri Tahun 2015. *Spiritualita, 1*.

QS Ali Imron: 160

إِن يَنصُرۡكُمُ ٱللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمۡۖ وَإِن يَخۡذُلۡكُمۡ فَمَن ذَا ٱلَّذِي يَنصُرُكُم مِّنۢ بَعۡدِهِۦۗ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلۡيَتَوَكَّلِ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ

Artinya: Jika Allah menolongmu, tidak ada yang (dapat) mengalahkanmu dan jika Allah membiarkanmu (tidak memberimu pertolongan), siapa yang (dapat) menolongmu setelah itu? Oleh karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal

Q.S Al-Ma'idah: 23

وَعَلَى ٱللَّهِ فَتَوَكَّلُوٓاْ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَ

Artinya: Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman.

Berdasarkan ayat-ayat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap manusia yang beriman di anjurkan untuk bertawakal dan mengakui kelemahan diri dihadapan Allah, karena Allah merupakan penentu setiap kegagalan maupun keberhasilan yang terjadi.

3. Aspek-aspek Tawakal

Dalam skripsi Septiani Hidayat (2021)[36] yang berjudul "Pengaruh kematangan Emosi, Konformitas, dan Tawakal terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Pasangan Hidup Yang Berbeda Antar Bangsa" menjelaskan mengenai aspek-aspek tawakal yang telah dimodifikasi, yang dikutip dari Mujib 2017.

[36]Hidayat, S. (2021). *Skripsi: Pengaruh kematangan Emosi, Konformitas, dan tawakal Terhadap Pengambilan keputusan Dalam Memilih Paasangan Hidup yang berbeda Antar Bangsa*. Jakarta: Universitas islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Berikut ialah aspek-aspeknya:

a. Menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berusaha semaksimal mungkin
b. Memiliki keyakinan yang benar tentang kekuasaan dan kehendak Allah SWT
c. Memiliki rasa tenang dan tentram dalam kondisi apapun

Aspek-aspek diatas berdasar pada teori dari ketentuan-ketentuan aspek tawakal dari Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan Yusuf Qardhawi. Tawakal merupakan suatu tindakan yang baru dapat dikatakan sempurna saat seluruh rangkaian perkaranya terpenuhi.[37] Berikut ialah aspek tawakal menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah:

a. Mengetahui keberadan Allah

   Mengetahui dan meyakini dengan sepenuh hati mengenai ke-esaan, sifat dan kuasa Allah serta percaya bahwa segala hal yang terjadi di dunia atas kehendak Allah sehingga sudah pasti Allah lebih mengetahui segala hal besar maupun kecil yang terjadi di dalamnya.

b. Memiliki sebab dan akibat yang jelas

   Seseorang yang bertawakal harus atau wajib memiliki dan mengetahui sebab ia bertawakal, karena tawakal merupakan sebab yang paling penting untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan menghilangkan hal yang tidak diinginkan. Tawakal seperti doa yang Allah jadikan sebagai sebab untuk memperoleh hal yang diinginkan dalam doa itu. Contoh sebab yang jelas yaitu saat seseorang yang lapar maka harus makan,

[37] Al-Jauziyah, I. Q. (1998). Madarijus-salikin (Pendakian Menuju Allah) Penjabaran Kongkret "Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nastaa'in". Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 191-194.

lalu Allah akan ciptakan kenyang, namun, jika orang tersebut saat lapar tidak makan, tentu saja orang tersebut tidak akan kenyang. Namun ada beberapa yang beranggapan bahwa sebab tawakal bukanlah hal yang penting. Mereka menganggap bahwa Allah akan tetap memberikan suatu hal yang memang sudah ditakdirkan untuknya, baik dia berusaha ataupun tidak. Hal semacam inilah yang keliru, padahal Allah memuliakan wali-wali dan hamba-Nya karena merena senantiasa berdoa kepada-Nya. Tawakal dan doa merupakan dua sebab yang Allah tetapkan untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Dan Allah telah menakdirkan bahwa seseorang akan mendapatkan hal yang diinginkan atau akibatnya saat melakukan sebabnya.

c. Memantapkan hati pada tauhid

Seseorang yang bertawakal, hatinya harus memiliki tauhid yang kuat, sebab saat hatinya masih memiliki kesyirikan maka tawakalnya tidak akan sempurna. Jika seseorang berpaling kepada Allah, maka didalam hatinya akan menciptakan cabang yang akan berpengaruh paada sebab tawakal. Saat tauhid yang dimiliki semakin besar dan kuat maka tawakal yang dimiliki juga semakin besar.

d. Memusatkan hati hanya kepada Allah

Hati yang berpusat kepada Allah akan senantiasa merasa tenang dan damai karena tidak ada lagi kegelisahan di dalamnya. Seseorang yang memusatkan hatinya kepada Allah maka hatinya akan ikhlas saat harus melepaskan hal yang disukai dan saat menerima hal yang tidak disukai karena pada dasarnya saat memusatkan hati kepada Allah dan senantiasa bergantung kepada-Nya hal tersebut akan menjauhkan diri dari ketakutan. Contohnya, saat raja memberikan uang kepada

seseorang kemudian uang tersebut dicuri, lalu raja datang dan mengatakan untuk tidak perlu risau dan takut karena raja masih memiliki uang yang sangat banyak dan bisa memberinya lagi jika dia mau datang ke tempatnya. Jika orang tersebut yakin kepada raja dan percaya apa yang diucapkan maka orang tersebut tidak akan merasa risau dan takut lagi.

e. Berbaik sangka kepada Allah

Semakin seseorang berbaik sangka kepada Allah, maka tingkat ketawakalan yang dimiliki juga akan bertambah. Menurut para ulama berbaik sangka dapat mengajarkan pada ketawakalan. Alasannya, tawakal tidak dapat datang dari seseorang yang mempunyai prasangka yang buruk kepada Allah atau dari seseorang yang tidak bersungguh-sungguh mengharapkan Allah.

f. Menyerahkan hati dan tidak membangkang kepada Allah

Menyerahkan segala pengaturan hidup kepada Allah serta tidak membangkang dan melawan atas kehendak-Nya. Oleh karena itu terdapa tafsir yang menjelaskan bahwa "hendaklah seorang hamba dihadapan Allah seperti mayat ditangan orang yang memandikannya, yang membolak balikan jasadnya menurut kehendaknya dan dia tidak mempunyai hak untuk bergerak dn mengatur".

g. Pasrah kepada Allah

Pasrah merupakan ruh dan pokok dari tawakal yang berarti menyerahkan segala urusan kepada Allah tanpa memaksakan dan menentukan pilihan apapun. Seperti saat seorang anak memasrahkan diri kepada orangtuanya. Mereka melakukan hal tersebut karena yakin bahwa orang tuanya sangat menyayangi, mencintai dan melindungi dirinya.

h. Ridha

Ridha merupakan buah dari tawakal. Seseorang yang bersungguh-sungguh dalam tawakalnya maka berarti orang tersebut ridha atas segala sesuatu yang Allah lakukan dan berikan kepadanya. Seseorang yang ridha akan menerima segala hal baik maupun buruk yang akan Allah berikan. Menurut Syaikh Ibnu Tamiyah barang siapa yang bertawakal kepada Allah sebelum mengerjakan hal yang diinginkan dan ridha setelah mengerjakan hal yang diinginkan berarti orang tersebut sudah menegakan ubudiyah (penghampaan).

Berbeda dengan Ibnu Qayyim Al-jauziyah, menurut Yusuf Qardhawi, tawakal memiliki beberapa aspek sebagai berikut :[38]

a. Timbulnya ketenangan dan ketentraman
b. Menimbulkan kekuatan
c. Al-Izzah (harga diri)
d. Sikap Ridha
e. Timbulnya harapan

4. Golongan Orang yang Bertawakal

Tawakal menurut Ibnu Qayyim Al Jauziyah ialah sebuah penghambaan (ubudiyah) hati dengan bersandar kepada allah, berlindung kepada Allah dan ridho atas segala sesuatu yang ditakdirkan untuk dirinya, dan yakin bahwa Allah akan memberi kecukupan asalkan tetap berusaha untuk mendapatkannya.[39] Terdapat empat golongan orang-orang yang

[38]Hidayat, S. (2021). *Skripsi: Pengaruh kematangan Emosi, Konformitas, dan tawakal Terhadap Pengambilan keputusan Dalam Memilih Paasangan Hidup yang berbeda Antar Bangsa.* Jakarta: Universitas islam Negeri Syarif Hidayatullah.

[39] Al-Jauziyah, I. Q. (1998). Madarijus-salikin (Pendakian Menuju Allah) Penjabaran Kongkret "Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nastaa'in". Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 194.

bertawakal kepada Allah menurut Ibnu Qayyim Al Jauziyah, diantaranya ialah:[40]

a. Wali-wali Allah dan imam atau insan pilihan ialah seseorang yang bertawakal dengan meneguhkan iman, menguatkan agama Allah, melantunkan dan meninggikan nama Allah, memerangi para musuh Allah, karena mencintai Allah serta menjalankan segala perintah Allah.
b. Seseorang yang bertawakal dengan tujuan agar istiqamah, terjalin dan terjaganya hubungan yang baik dengan Allah serta menggantungkan hidupnya hanya kepada Allah semata.
c. Seseorang yang bertawakal dengan tujuan untuk mendapatkan beberapa hal yang dibutuhkan, seperti kesehatan, rizki, mendapatkan jodoh, mendapatkan anak, mendapatkan pertolongan Allah serta mendapatkan pertolongan dalam menghadapi musuh.
d. Seseorang yang bertawakal dengan tujuan mewujudkan perbuatan dosa dan suatu tindakan kejahatan. Bisa jadi tawakalnya lebih kuat jika dibandingkan dengan tawakalnya orang mukmin. Seseorang yang seperti ini, menjerumuskan dirinya dalam kehancuran dan keburukan dengan memohon kepada Allah agar diselamatkan dan dikabulkan sebab tawakal atau permintaannya.

5. Hikmah dan Keutamaan

Tawakal merupakan salah satu pokok penting dalam mengembangkan karakter kuat yang meyakini segala janji Allah. hal ini dilandasi oleh kepasrahan terhadap segala persoalan hidup yang telah di

[40] Al-Jauziyah, I. Q. (1998). Madarijus-salikin (Pendakian Menuju Allah) Penjabaran Kongkret "Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nastaa'in". Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 189.

ikhtiarkan dalam menerima segala keputusan-Nya. Meyakini bahwa keputusan yang Allah berikan merupakan takdir yang terbaik sehingga dapat menghilangkan kecemasan, ketakukan dan kegelisahan. Dengan menerapkan sikap tawakal, dapat menjadikan seseorang memiliki rasa percaya diri, semangat dan harapan yang tinggi dengan keyakinan penuh kepada Allah. Berikut ialah hikmah dan keutamaan dalam bertawakal kepada Allah SWT:

a. Tawakal dapat memberikan ketentraman dan ketenangan batin.[41] Menurut Ilyas dalam (2017)[42] Zulaikha perilaku tawakal bermanfaat untuk menumbuhkan ketenangan batin, dikarenakan pada saat mengusahakan sesuatu dengan bersungguh-sungguh, tapi masih gagal, maka tidak akan muncul rasa putus asa atau kecewa terhadap-Nya. begitupun sebaliknya, saat mendapatkan sesuatu yang di usahakan dengan bersungguh-sungguh maka akan muncul rasa bersyukur kepada Allah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bertawakal dapat menghilangkan kekawatiran atas apa yang akan terjadi dengan menyerahkan semua ikhtiar serta usahanya kepada Allah.

b. Allah akan mencukupkan kehidupan orang-orang yang senantiasa bertawakal kepada-Nya.[43] Seseorang yang

[41] Astuti, S. A. (2018). Pengaruh Tawakal Terhadap Kestabilan Emosi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro. *At-Tajdid, 2*.

[42] Zulaikha, M. (2017). Sikap Tawakal Antara Mahasiswa Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pendidikan Agama Islam dan Ekonomi Syariah Semester IV dan VII STAIN Kediri Tahun 2015. *Spiritualita, 1*.

[43] Astuti, S. A. (2018). Pengaruh Tawakal Terhadap Kestabilan Emosi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro. *At-Tajdid, 2*

betawakal akan ditinggikan derajatnya, dikuatkan imannya dan dijadikan kekasih Allah serta diberi kecukupan oleh-Nya.[44]

c. Dengan bertawakal seseorang akan mendapatkan kemantapan, kekuatan, keteguhan dan keberanian hati dalam menjalani kehidupan di dunia serta dapat membuat diri terlindung dari penyakit hati berupa takabur, riya dan ujub.[45]

B. Identity Insecurity

A. Pengertian *Identity Insecurity*

Secara etimologi *identity* berasal dari Bahasa inggris yang berarti identitas atau jati diri. Sedangkan *insecure* bersal dari Bahasa Inggris "*secure*" yang bermakna aman atau nyaman, lalu terdapat imbuhan "*in-*" yang bermakna tidak, sehingga "*insecure*" bermakna tidak aman atau tidak nyaman. Dalam KBBI *Insecurity* ialah perasaan tidak aman, lemah dan gelisah.[46] Perasaan *Identity insecurity* yang biasa dialami, ialah berupa rasa tidak percaya diri, ketidakmampuan dalam menghadapi tantangan, merasa cemas terhadap tujuan serta ketidakmampuan diri, dalam bersosialisasi di lingkungannya. Seseorang yang mengalami *insecurity* akan selalu merasa takut dalam berbagai kondisi.[47]

Secara terminologi *insecure* menurut Abraham Maslow dalam Bhattacharjee & Bhattacharje (2014)[48] orang yang *Identity insecurity* ialah

---

[44] Zulaikha, M. (2017). Sikap Tawakal Antara Mahasiswa Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pendidikan Agama Islam dan Ekonomi Syariah Semester IV dan VII STAIN Kediri Tahun 2015. Spiritualita, 1.

[45] Astuti, S. A. (2018). Pengaruh Tawakal Terhadap Kestabilan Emosi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro. *At-Tajdid, 2*

[46] Melinsi, A. K., Lestari, L., Dzikra, O. C., & Hadikusuma, R. (2023). Mengubah *Insecure* Menjadi Bersyukur. *ISTISYFA: Journal Of Islamic Guidance and Conseling, 2*.

[47] Qatrunnada, J. I., Firdaus, S., Karlina, S. D., & Romli, U. (2022). Fenomena *Insecurity* di Kalangan Remaja dan Hubungannya dengan Pemahaman Aqidah Islam. *Ilmu Al-Qur-an (IQ) Jurnal Pendidikan Islam, 5*, 140.

[48] Bhattacharjee, A., & Bhattacharjee, S. (2014). Security-*Insecurity* Feeling and Depression among Adolescents of Working and Non-working Women. *International Journal of selence and Research, 3*.

orang yang memandang dunia sebagai hutan yang mengancam dan sebagaian manusia ialah orang yang berbahaya serta egois, merasa bahwa dirinya di tolak dalam lingkungannya, merasa cemas dan saling bermusuhan, merasa pesimis dan tidak bahagia, menunjukan ketegangan dan konflik, terganggu dengan perasaan bersalah, cenderung neurotik, dan pada umumnya egois dan egosentris. *Insecure* merupakan watak utama manusia.

Menurut Messey & Cionea 2022 dalam Dafa Thyrza Atala (2025)[49] *identity insecurity* ialah adanya perasaan tidak aman yang ditandai dengan munculnya rasa kurang percaya diri dan ketakukan terhadap suatu kegagalan serta penolakan. *Identity insecurity* berarti rasa tidak aman yang mengacu pada perasaan tidak aman yang dialami seseorang. Selain itu *identity insecurity* menurut Psychological Association dalam Dafa Thyrza Atala (2025)[50] ialah perasaan tidak percaya diri, tidak mampu serta ketidakmampuan untuk menanganinya ditambah ketidakpastian dan kecemasan umum mengenai kemampuan, tujuan atau relasi individu satu dengan lainnya.

Akar konsep *insecurity* bermula dari pendapat Maslow (1953). Yang menjelaskan bahwa manusia memiliki keinginan, hal ini tersususun dalam hierarki kebutuhan akan rasa aman dan keselamatan.[51] Menurut Wardiansyah dalam Alurmei et al. (2024)[52] Seseorang yang mengalami *insecure* dan tidak percaya diri namun senantiasa berpikir negatif

[49]Atalla, D. T. (2025). Skripsi: Pengaruh *Parental Rejection, Emotional, Adjustment, Religiusitas, dan Birth Order* Terhadap *Identity insecurity* Pada Mahasiswa. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

[50]Atalla, D. T. (2025). Skripsi: Pengaruh *Parental Rejection, Emotional, Adjustment, Religiusitas, dan Birth Order* Terhadap *Identity insecurity* Pada Mahasiswa. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

[51] Cklaimz, E. D., & Eba, M.-B. A. (2018). Dolscent *Insecurity* and Perental Influence. GNOSI: An Interdisiplinary Journal of Human Theory and Praxis, 1, 112.

[52] Alurmei, W. A., Diana, N. H., Tirta, S. M., Azahra, Y. P., & Nasution, I. F. (2024). Rasa *Insecure* Pada Remaja Terhadap Hubungan Sosialnya. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora, 2*, 280.

mengenai *insecurity* yang akan terjadi pada dirinya maka hal yang ditakutkan tersebut akan benar-benar terjadi sesuai apa yang dipikirkan oleh orang tersebut.

Menurut Claimz dan Eba *identity insecurity* pasti di lalui oleh para remaja. *Identity insecurity* muncul di tandai oleh adanya tekanan yang sering, dan kemunculanya tidak dialami pada masa praremaja maupun pascaremaja. Fase *insecurity* akan menjadi sangat akut semasa fase remaja akhir karena meningkatnya kebutuhan akan penerimaan diri, identitas diri, kemandirian dan penerimaan sosial. Serta mulai terlihat adanya kenyataan mengenai tanggungjawab dalam kehidupan orang dewasa oleh karena itu remaja belum siap secera emosional, konatif dan kognitif untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan selanjutnya.[53]

Menurut Alex 2017 dalam Dafa Thyrza Atala (2025)[54] *identity insecurity* diterangkan sebgai perasaan gugup atau ketidanyamanan secara umum sebagai akibat dari persepsi diri yang merasa sensitif atau inferior dalam berbagai hal, atau ketidakpastian yang mengancam ego atau citra individu. *Identity insecurity* lebih mengarah pada keraguan yang muncul pada kemampuan serta nilai diri sehingga menimbulkan rasa cemas dan khawatir dalam banyak situasi sosial.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa *identity insecurity* merupakan adanya perasaan tidak aman, tidak nyaman, tidak percaya diri yang ditandai oleh adanya rasa percaya diri yang kurang serta rasa takut, cemas dan khawatir akan suatu kegagalan dan penolakan. i*dentity insecurity* pasti akan di alami oleh semua remaja dan akan menjadi cukup berlebihan saat memasuki masa remaja akhir.

---

[53] Cklaimz, E. D., & Eba, M.-B. A. (2018). Dolscent *Insecurity* and Perental Influence. GNOSI: An Interdisiplinary Journal of Human Theory and Praxis, 1, 112.

[54]Atalla, D. T. (2025). Skripsi: Pengaruh *Parental Rejection, Emotional, Adjustment, Religiusitas, dan Birth Order* Terhadap *Identity insecurity* Pada Mahasiswa. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.16.

Karena pada masa itu remaja mulai terlihat kehidupan dewasa dimana emosional, konatif dan kognitifnya belum sepenuhnya siap.

B. Aspek-aspek *Identity Insecurity*

Dalam penelitian terdahulu pada skripsi Dafa Thyrza Atala (2025)[55] yang berjudul "Pengaruh Parental Rejection Emotional, Adjusment, Religiusitas, Dan Birth Order Terhadap *Identity Insecurity* Pada Mahasiswa" terdapat aspek-aspek *Identity insecurity* yaitu sebagai beriku:

a. *Individual Identity insecurity*
b. *Public presentation insecurity*
c. *Dissmilar others insecurity*
d. *Reactive insecurity*
e. *Sosial Identity insecurity*

Aspek-aspek diatas merupakan aspek yang terdapat dalam alat ukur yang bernama *identity insecurity* scale yang dikembangkan oleh Messey & Cionea 2022 yang kemudian dimodifikasi oleh Dafa Atala.

C.* Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Identity Insecurity

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi *identity insecurity*[56]. Dua faktor tersebut ialah, faktor *eksternal* dan faktor *internal*. Faktor *internal* merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Sedangkan faktor *eksternal* merupakan faktor yang di pengaruhi oleh lingkungan luar.

a. Faktor *Eksternal*
   1). Parental Rejection

[55] Atalla, D. T. (2025). Skripsi: Pengaruh *Parental Rejection, Emotional, Adjustment, Religiusitas, dan Birth Order* Terhadap *Identity insecurity* Pada Mahasiswa. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

[56] Atalla, D. T. (2025). Skripsi: Pengaruh *Parental Rejection, Emotional, Adjustment, Religiusitas, dan Birth Order* Terhadap *Identity insecurity* Pada Mahasiswa. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.18-22.

Parental rejection ialah salah satu bentuk perlakuan orang tua kepada anak. Yang mana perilaku orang tua tersebut jauh dari rasa kasih dan sayang. Hal ini akan menyebabkan anak merasa tidak diinginkan, ditolak dan berujung pada efek negatif termasuk *identitiy insecuty*. Orangtua akan merasa bahwa anak hanyalah beban dan tidak layak untuk dicintai. Hal ini akan membuat lemah konsep diri, perasaan *secure* dan memumculkan rasa frustasi pada seorang anak yang dapat membuat anak tidak mampu menyesuaikan diri dengan kehidupannya.

2). Media Sosial

Media sosial memah banyak memberikan dampak positif namun, tidak sedikit pula dampak negatif yang muncul akibat sosial media. Media sosial dapat memunculkan perasaan mali, tidak puas, mengurangi rasa sayang terhadap diri, dan menurunkan rasa percaya diri. Secara sadar maupun tidak media sosial membentuk standar yang tidak semua orang dapat mengikutinya.

3). *Birth Order*

Birth order atau urutan kelahiran menurul teori Adler memiliki pengaruh terhadap perasaan *Identity insecurity*. Menurut penelitian remaja sulung cendderung merasa lebih *Identity insecurity* dibandingan dengan remaja bungsu.

4). *Bullying*

Bullying merupakan perilaku yang sangat merugikan korbannya. Bullying dapat menyebabkan seseorang mengalami hambatan dalam bersosialisasi.

b. Faktor Internal

1). *Emotional Adjustment*

Emotional adjusment merupakan salah satu hal penting dalam kesehatan mental. Seseorang dapat menyesuaikan diri secara emotioanal dengan baik saat orang tersebut menunjukan emosinya dalam konteks dan dengan cara yang tepat.

2). *Loneliness*

Loneliness ialah emosi negatif yang muncul karena terdapat ketidaksesuaian antara harapan mengenai keadaan sosial dengan kenyataan yang terjadi. Seseorang yang merasa loneliness akan merasakan i*dentity insecurity* sehingga akan memandang dirinya negatif.

3). *Religiusitas*

Saat seseorang memiliki religiusitas yang baik, maka orang tersebut akan tenang, bahagia, serta damai sehingga akan jauh dari perasaan i*dentity insecurity*. Religiusitas dapat membuat sesseorang bersikap pasrah, taat kepada Tuhan, dan tentran dalam menjalani hidup.

4). Optimisme

Optimisme ialah bentuk perilaku positif seseorang saat menjalani kehidupan dan menghadapi berbagai persoalan. Saat dihadapkan dalam situasi yang menyebabkan *identity insecurity* seseorang dengan optimis akan bertahan dan tetap memiliki motivasi yang dapat membantu menyelesaikan masalah tersebut.

5). Rasa Syukur

Rasa syukur ialah salah satu cara berterima kasih kepada Tuhan. Dengan adanya rasa syukur, seseorang akan menerima segala sesuatu yang terjadi pada dirinya.

Menurut Ude dan Oben 2015 dalam Claimz & Eba (2018)[57] banyak orang yang mencari penyebab suatu permasalahan, mereka tidak sadar bahwa terkadang masalah yang muncul berasal dari dalam dirinya sendiri. Berikut ialah faktor *insecurity* pada remaja.[58]

a. Penyesuaian Diri

Saat mengalami kejadian atau kehilangan yang besar, seorang individu akan kesulitan dalam menyesuaikan diri dan menerima kejadian yang bisa jadi berupa kehilangan. Hal ini disebabkan karena individu belum sepenuhnya menerima akan adanya perubahan yang terjadi.

b. Konsep Diri

Adanya persepsi diri seorang individu yang berhubungan dengan orang lain mengenai konsep diri yang tidak berkembang, rendahnya harga diri, kurangnya rasa percaya diri terhadap hal baik, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki.

c. Citra Tubuh

Mempunyai citra tubuh yang buruk, dapat menyebabkan seorang individu merasa orang lain menilai dirinya secara negatif sehingga individu akan merasa cemas, minder, tidak percaya diri dan tegang saat berinteraksi dengan orang lain.

d. Adanya Tekanan

Arahan, bimbingan dan peraturan yang sedikit yang diterima pada fase perkembangan membuat seorang individu tidak mampu melawan tekanan yang ada.

e. Dihantui Kesuksesan Orang Lain

---

[57] Cklaimz, E. D., & Eba, M.-B. A. (2018). Dolscent *Insecurity* and Perental Influence. GNOSI: An Interdisiplinary Journal of Human Theory and Praxis, 1, 115.

[58] Cklaimz, E. D., & Eba, M.-B. A. (2018). Dolscent *Insecurity* and Perental Influence. GNOSI: An Interdisiplinary Journal of Human Theory and Praxis, 1, 115.

Seorang individu merasa dihantui oleh kesuksesan orang lain dan mereka juga merasa diremehkan atau diabaikan orang dilingkungan sekitar yang dianggapnya lebih sukses.

f. Lingkungan yang kacau

Seorang individu tumbuh dan berkembang di dalam lingkungan yang kacau. Hal ini mengakibatkan seorang individu merasakan kegelisahan, kehilangan seimbang dan tegang.

g. Kegagalan dalam kehidupan

Seorang individu yang mengalami kegagalan, misalnya gagal dalam bersekolah, gagal dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah maupun masyarakat dan kehilangan teman akan membuat seseorang mempertanyakan kompetensi yang ada pada diri mereka.

h. Penolakan dalam Lingkungan

Seorang individu merasa dirinya ditolak oleh orang lain, hal ini dapat menyebabkan seseorang menjadi pemalu, menarik diri dari lingkungan sosialnya, menghindari interaksi dengan orang lain bahkan melakukan pensiun bagi orang yang bekerja.

i. Aturan yang sulit

Adanya sebuah aturan dan harapan yang sulit, berlebihan dan tidak realistis dari orang lain terhadap individu.

j. Tidak mendapatkan Penguatan Positif

Seorang individu yang tidak terpenuhi kebutuhannya berupa penguatan dan timbal balik positif tentang bakat yang dimiliki sehingga membuat individu tidak percaya diri terhadap kemampuan dan bakatnya.

D. Ciri-ciri *Insecurity* pada Remaja

Pada masa remaja seorang individu mengalami transformasi biologis dan tekanan emosional yang tidak stabil yang dapat

memunculkan perasaan *identity insecurity*. Berikut ialah ciri-ciri *identity insecurity* :[59]

a. Mengalami kendala dalam menciptakan hubungan yang sehat dan kekal
b. Seseorang yang mengalami *identity insecurity* cenderung dikendalikan oleh emosional.
c. Seseorang yang mengalami i*dentity insecurity* tidak akan dapat melaksanakan suatu tugas dengan efektif baik itu akademik maupun non akademik.
d. *identity insecurity* dapat membuat seseorang takut mempertahankan segala sesuatu yang diyakini atau di anggap benar sehingga muncul perasaan marah, bermusuhan dan kesal sampai akhirnya berhenti atau berhasil melenyapkan emosi yang terdapat dalam diri.
e. Kurangnya menghargai diri sendiri sehingga membuat seseorang tidak dapat menunjukan kemajuan dan penghargaan.
f. Seseorang yang mengalami i*dentity insecurity* akan cenderung enggan bertemu dengan oarang lain bahkan menarik diri dari lingkungannya, merasa minder dan akan kesusulit dalam bersosialisasi.
g. Seseorang yang mengalami *identity insecurity* sering kali merasa bahwa tidak memiliki talenta atau *value* diri.

E. Strategi Bagi Remaja yang Mengalami *Identity Insecurity*

Terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan saat mengalami *identity insecurity*. Apapun penyebab *identity insecure* baik dari faktor

[59] Cklaimz, E. D., & Eba, M.-B. A. (2018). Dolscent *Insecurity* and Perental Influence. GNOSI: An Interdisiplinary Journal of Human Theory and Praxis, 1, 113.

internal maupun eksternal, strategi ini dapat degunakan untuk mengatasinya. Berikut ialah beberapa strateginya:

a. Self Protection

Adanya rasa takut yang merupakan rasa rentan yang berdasar pada suatu ancaman terhadap hal yang dihargai. Perlindungan dapat menjadi pendorong saat mengalami *insecure*. Dalam situasi tertentu saat seorang anak dilecehkan perlindungan merupakan hal yang sah untuk dilakukan. Namun, terkadang seseorang terlau mudah mengembangkan kebiasaan mementingkan diri sendiri selama bertahun-tahun setelah pelecehan tersebut tidak ada lagi. Perlindungan diri membutakan seseorang terhadap peluang bahkan saat ingin menjangkaunya, *insecure* dapat melumpuhkan dan membuat mereka seolah tidak berdaya.

b. Self Degration

Terkadang seorang individu yang direndahkan dalam jangka waktu yang lama akan memiliki pandangan yang tidak wajar kepada diri sendiri. Seseorang yang mengalami pelecehan secara emosional maupun seksual pada akhirnya akan sampai pada masa dimana mereka merasa berbeda dengan orang lain sehingga entah bagimana mereka pantas diperlakukan sebagaimana mereka diperlakukan. Seorang individu yang mengalami hal ini bahkan tidak mencari solusi dari situasi tersebut karena mereka menganggap bahwa dirinya tidak pantas mendapatkan perlakuan yang baik.

c. Self Depreciation

Seorang individu yang enantiasa merendahkan dirinya dan berharap orang lain tidak setuju dan akhirnya memberi kritikan. Hal ini merupakan upaya untuk menurunkan standar dengan harapan saat tidak banyak orang yang berharap mungkin saja mreka dapat

memenuhi standar tersebut. Merendahkan diri sendiri, merupakan sutu bentuk keegoisan karena hal ini memusatkan perhatian pada dirinya.

d. Self Promotion

Terkadang *insecure* mengarah pada kelucuan untuk menarik perhatian atau pamer. Seorang individu yang ingin diterima oleh temannya akan melakukan apa saja, bahkan terkadang hal tersebut membahayakan, namun akan tetap dilakukan. Seseorang yanag seperti ini sangat ingin mendapatkan afirmasi dan persetujuan, tidak jarang mereka berada pada lingkungan orang yang lebih dewasa.

e. Self Righteousness

Mudah untuk mengetahui bahwa nilai yang dimiliki oleh seseorang tidak berdasar pada pendapat orang lain, namun sulit untuk mengetahui bagaimana nilai diri dihadapan Tuhan. Kasih Tuhan merupakan secure yang sejati. Tidak jarang seseorang beranggapan harus mendapatkan kasih itu. Rasa *insecure* akan muncul saat seseorang berfikir ialah dapat memperoleh kasih Tuhan.

C. Pengaruh Tawakal Terhadap *Identity insecurity*

Tawakal merupakan salah satu konsep dalam agama islam yang merujuk pada sikap penuh penyerahan diri kepada Allah setelah melakukan usaha dan ikhtiar dalam mencapai suatu tujuan. Dalam kehidupan sehari-hari, tawakal senantiasa memberikan pelajaran bahwa sejatinya manusia tidak dapat mengontrol segala hal diluar kemampuan mereka, dengan demikian, sangat penting untuk menyerahkan hasil dari apa yang telah di usahakan kepada Allah semata. Prinsip ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berberapa aspek psikologi. Contohnya pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al[60] yang berjudul "Pengaruh Tawakal Terhadap Stres

[60] Wulandari, M., Basti, & Mansyur, A. Y. (2023). Pengaruh Tawakal Terhadap Stres Akademik pada Mahasiswa. *Talenta: Jurnal Psikologi*, 8.

Akademik pada Mahasiswa didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif tawakal terhadap stres akademik. Dimana semakin tinggi tawakal maka stres akademik akan menurut. Selain itu penelitian yang berjudul "Pengaruh sikap Tawakal Terhadap Kestabilan Emosi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro" oleh Astuti (2018)[61] menyatakan bahwa terdapat pengaruh sikap tawakal terhadap kestabilan emosi pada siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi sikap tawakal maka semakin tinggi kestabilan emosinya.

Pada penelitian kali ini, penulis akan mencari pengaruh tawakal terhadap tingkat i*dentity insecurity* yang di alami oleh mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2021 UIN Walisongo semarang. *Identity* i*nsecurity* yang dialami oleh remaja di picu oleh adanya faktor internal dan eksternal.[62]. Faktor eksternal berupa lingkungan yang kacau, selalu mengalami kegagalan dalam segala hal, mengalami penolakan dalam lingkungan, adanya ekspetasi yang berlebihan dan tidak mendapatkan apresiasi terhadap hal yang dilakukan. Faktor internalnya berupa kesulitan dalam penyesuaian diri, kurang percaya diri, citra diri yang buruk, memiliki tekanan dan merasa dihantui oleh kesuksesan orang lain. Seseorang yang mengalami *insecurity* ditandai dengan memiliki ciri-ciri berupa kesulitan dalam memiliki hubungan yang lama, memiliki emosional yang berlebihan, tidak melakukan suatu hal akademik maupun non akademik dengan efektif, takut mempertahankan hal yang di anggap benar sehingga memunculkan perasaan marah, tidak pernah menghargai dan mengapresiasi diri sendiri, merasa minder bahkan enggan untuk bersosialisasi dan merasa tidak memiliki kelebihan dan *value*. Perasaan

[61] Astuti, S. A. (2018). Pengaruh Tawakal Terhadap Kestabilan Emosi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro. *At-Tajdid, 2*

[62] Cklaimz, E. D., & Eba, M.-B. A. (2018). Dolscent *Insecurity* and Perental Influence. GNOSI: An Interdisiplinary Journal of Human Theory and Praxis, 1.

identity insecure tidak jarang menyebabkan, takut, stres, cemas dan bisa memunbuhkan rasa tidak percaya diri yang berlebih.

Tawakal dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi perasaan *identity insecurity* yang tinggi di kalangan mahasiswa. Saat seorang mahasiswa mengimplementasikan nilai tawakal pada dirinya, seorang mahasiswa akan mengerti dan memahami bahwa meskipun ia telah berusaha keras dalam segala hal, pada akhirnya hasil tetap di tangan Allah. Seorang mahasiswa dapat memiliki sikap tawakal sehingga *identity insecurity* yang dialami akan menghilang. Seseorang yang bertawakal harus meyakini dengan sepenuh hati mengenai sifat dan kuasa Allah, harus memiliki sebab dan akibat yang jelas, hatinya harus memiliki ketauhidan yang kuat, memusatkan hatinya hanya kepada Allah, berbaik sangka kepada Allah, taat dan memasrahkan hati kepada Allah, pasrah dan ridha[63]. Dengan melakukan hal tersebut, kebiasaan bergantung pada hasil akhir yang sempurna mulai berkurang, sehingga mahasiswa dapat lebih fokus pada proses dan usaha yang mereka lakukan. Sikap-sikap di atas akan membantu mahasiswa dalam meningkatkan sikap tawakal yang dimiliki dan mengurangi bahkan menghilangkan perasaan khawatir, cemas atau takut akan suatu penolakan dan kegagalan.

Selain itu dengan bertawakal kepada Allah, akan dapat mengajarkan mahasiswa untuk menerima kenyataan dan belajar dari setiap pengalaman hidup, baik itu pengalaman yang baik maupun buruk. Mahasiswa yang bertawakal akan lebih mudah bangun dari sebuah kegagalan dan akan terhindar dari rasa putus asa. Perasaan cukup dan penerimaan diri yang tercipta dari tawakal mampu mengurangi rasa i*dentity insecurity* yang

[63] Cklaimz, E. D., & Eba, M.-B. A. (2018). Dolscent *Insecurity* and Perental Influence. GNOSI: An Interdisiplinary Journal of Human Theory and Praxis, 1, 115.

seringkali muncul akibat perbandingan diri dengan mahasiswa lain atau adanya tuntutan dari lingkungan yang tidak realistis.

Dengan menerapkan tawakal mahasiswa dapat lebih menjaga keseimbangan emosional, mempertahankan mentalitas positif, membuangan mentalistas negatif, dan mengurangi stres. Mahasiswa akan lebih mampu terbuka terhadap proses pembelajan, menerima kekurangan yang dimiliki dengan sabar, dan tentunya tidak terjebak dalam perasaan *insecure* yang sebenarnya hanya akan menghalangi kesuksesan mahasiswa. Tawakal dapat memberi kekuatan agar terus berusaha, namun juga kebebasan dari beban yang berat yang seringkali muncul ketika mahasiswa terlalu fokus pada hasil yang sempurna.

Tawakal memiliki peran yang penting dalam perasaan i*dentity insecurity* pada mahasiswa, karena dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuannya,mengembalikan kepercayaan diri yaang telah hilang serta menghilangkan rasa takut akan sebuah penolakan dan kegagalan. Sebagai salah satu konsep spiritual tawakal mengajarkan bahwa ketenangan batin dan keyakinan kepada Allah merupakan kunci untuk mengatasi i*dentity insecurity* yang seringkali di alami oleh mahasiswa.

D. Hipotesis

Berdasarkan teori tawakal dan *identity insecurity* yang telah dipaparkan, penulis meyakini bahwa tawakal berpengaruh terhadap i*dentity insecurity*, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_1: Terdapat pengaruh negatif signifikan tawakal terhadap i*dentity insecurity*

H_0: Tidak terdapat pengaruh negatif signifikan tawakal terhadap i*dentity insecurity*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif asosiatif kausal. Metode penelitian kuantitatif asosiatif kausal ialah pendekatan yang digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.[64] Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi sederhana. Desain penelitian analisis regresi sederhana merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel, yang mana hanya memiliki satu variabel bebas *(independent variable)* dan satu variabel terikat *(dependent variable)*.[65]

B. Identitas Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah objek yang diamati yang merupakan pusat perhatian peneliti, yang mana variabel telah ditentukan oleh peneliti agar dapat dikaji sehingga diperoleh informasi agar bisa membuat kesimpulan.[66] Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas *(Independent variable)*

Variabel bebas *(Independent variable*) disebut juga dengan variabel X. Variabel X merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini variabel X ialah tawakal.

[64] Abdullah, K., jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Masita, . . . Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 07.

[65] Dr. Sri Rochani Mulyani, S. M. (2021). *Metodologi Penelitian.* Bandung: Widina Bhakti Persada

[66] Dr. Sri Rochani Mulyani, S. M. (2021). *Metodologi Penelitian.* Bandung: Widina Bhakti Persada

2. Variabel terikat *(Dependent variable)*

Variabel terikat *(Dependent variable)* disebut juga variabel Y. Variabel Y merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X). Dalam penelitian ini variabel Y ialah *identity insecurity*.

C. Definisi Oprasional Variabel

Definisi oprasional variabel ialah penjelasan mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik dan indikator yang digunakan dalam sebuah penelitian sebagai dasar pengambilan data.[67]

A. Tawakal

Tawakal ialah menyerahkan dan memasrahkan dengan sepenuh hati segala hal, masalah, usaha, ikhtiar hanya kepada Allah dan tidak ada lagi yang perlu diragukan. Serta meyakini bahwa ketetapan dan keputusan yang Allah berikan ialah yang terbaik. Tawakal memiliki beberapa aspek sebagai berikut:

a. Menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berusaha semaksimal mungkin
b. Memiliki keyakinan yang benar tentang kekuasaan dan kehendak Allah SWT
c. Memiliki rasa tenang dan tentram dalam kondisi apapun

B. Identity Insecurity

Menurut Messey & Cionea dalam Dafa Thyrza atala (2025)[68] *identity insecurity* ialah adanya perasaan tidak aman yang ditandai dengan munculnya rasa kurang percaya diri dan ketakukan terhadap suatu kegagalan

---

[67] Ig. Dodiet Aditya Setyawan, S. M. (2021). *MODUL Hipotesis dan Variabel penelitian.* Surakarta: Tahta Media Froup.

[68] Atalla, D. T. (2025). Skripsi: Pengaruh *Parental Rejection, Emotional, Adjustment, Religiusitas, dan Birth Order* Terhadap *Identity insecurity* Pada Mahasiswa. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

serta penolakan. *Identity insecurity* berarti rasa tidak aman yang mengacu pada perasaan tidak aman yang dialami seseorang. *Identity insecurity* memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

a. *Individual Identity insecurity*
b. *Public presentation insecurity*
c. *Dissmilar others insecurity*
d. *Reactive insecurity*
e. *Sosial Identity insecurity*

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik serta sifat tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti yang bisa ditarik kesimpulanny.[69] Selain itu populasi ialah seluruh elemen penelitian yang didalamnya terdapt objek dan subjek yang memiliki karakteristik tersendir.[70] Populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2021 UIN Walisongo Semarang.

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi[71] Sampel merupakan suatu perwakilan atau sebagian dari populasi yang akan diteliti. Jadi sampel merupakan beberapa anggota dari populasi. Penelitian ini mengambil sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* ialah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan teknik acak tanpa memperhatikan

[69] Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta. 80.
[70] Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023, Juni). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian islam Kontemporer*, *14*, 17.
[71] Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

strata (tingkatan) dalam anggota.[72] Sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan rumus slovin, yaitu:

$$\boldsymbol{n = \frac{N}{1 + N\,(e)^2}}$$

n: Jumlah populasi

N: Ukuran populasi

E: Tingkat kesalahan sampel 10%

Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 121 mahasiswa dengan presentase kesalahan 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian, perhitungan sebagai berikut :

$$\boldsymbol{n = \frac{121}{1 + 401\,(0,1)^2}}$$

$$\boldsymbol{n = \frac{121}{1 + 401\,(0,01)}}$$

$$\boldsymbol{n = \frac{121}{1 + 2(dibulatkan)}}$$

$$\boldsymbol{n = \frac{121}{2}}$$

$$\boldsymbol{n = 60,5\ responden}$$

Berdasarkan perhitungan sampel diatas yang menjadi responden dalam penelitian sebanyak 60,5 sehingga dibulatkan menjadi 60 mahasiswa dari Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2021 UIN Walisongo Semarang, hal ini dapat mempermudah peneliti dalam pengolahan data dan memperoleh hasil pengujian yang akurat.

[72] Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

D. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Tasawuf dan psikoterapi Fakultas Ushuludin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 8 hingga 10 Juni 2025

E. Metode Pengambilan Data

Terdapat dua skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini. Skala pengukuran tawakal yang disusun berdasarkan teori Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan Yusuf Qardhawi yang dikembangkan oleh Mujib (2017) yang kemudian dimodifikasi oleh Septiani Hidayat[73] dan skala pengukuran *identity insecurity* berupa *Identity Insecurity* Scale yang dikembangkan oleh Messey & Cionea (2022) yang kemudian dimodifikasi oleh Dafa Atala[74]. Alat ukur dalam penelitiian ini ialah kuesioner dengan *google form* yang kemudian di ukur menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, tingkat, pendapat mengenai suatu kejadian. Yang mana, kejadian tersebut yang akan dijadikan sebagai variabel penelitian, lalu kemudian data akan diberi skor.[75]

---

[73] Hidayat, S. (2021). Skripsi*: Pengaruh kematangan Emosi, Konformitas, dan tawakal Terhadap Pengambilan keputusan Dalam Memilih Paasangan Hidup yang berbeda Antar Bangsa.* Jakarta: Universitas islam Negeri Syarif Hidayatullah.

[74] Atalla, D. T. (2025). Skripsi: Pengaruh *Parental Rejection, Emotional, Adjustment, Religiusitas, dan Birth Order* Terhadap *Identity insecurity* Pada Mahasiswa. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

[75] Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta. 93.

Tabel 3. 1 Blue Print Skala Tawakal

Aspek	Indikator	*Favorable*	*Unfavorable*	Jumlah
Menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berusaha semaksimal mungkin	a. Pasrah atau menyerahkan semua urusan kepada-Nya	1, 2, 3	4, 5, 6	18
	b. Menyadarkan qalbu kepada Allah dan merasa senang disisinya	7, 8, 9	10, 11, 12	
	c. Menyerahkan qalbu sepenuhnya kepada-Nya dan menghalau apa saja yang merintangi	13, 14, 15	16, 17, 18	
Memiliki keyakinan yang benar tentag kekuasaan dan kehendak Allah SWT dan	a. Mengetahui hukum sebab akibat akan urusan yang dikerjakan	19, 20, 21	22, 23, 24	18
	b. Memperkuat qalbu dengan tauhid	25, 26, 27	28, 29, 30	

memsrahkan kepada-Nya	c. Memiliki prasangka yang baik kepada Allah	31, 32, 33	34, 35, 36	
Memiliki raasa tenang dan tentram dalam kondisi apapun	a. Memiliki keyakinan yang benar tentang kekuasaan dan kehendak Allah SWT	37, 38, 39	40, 41, 42	6
Jumlah		**21**	**22**	**42**

Pada tabel di atas tawakal terdapat 42 item. 21 item favorable dan 22 item unfavorable. Kemudian berdasarkan skala pengukuran diatas terdapat kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Skor Item Skala Tawakal *(favorable)*

Jawaban	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3. 3 Skor Item Skala Tawakal *(unfavorable)*

Jawaban	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	1
S	Setuju	2
TS	Tidak Setuju	3
STS	Sangat Tidak Setuju	4

Tabel 3. 4 Blue Print *Identity Insecurity*

Aspek	Indikator	*No Item*	Jumlah
Individual *insecurity*	a. Keyakinan mengenai diri sendiri dan keyakinan mengenai kepribadian diri	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	9
Reactive *insecurity*	a. Pandangan mengenai citra diri serta memikirkan bagaimana orang lain dirinya	10, 11, 12, 13	4
Dissimilar others *insecurity*	a. Merasa nyaman ketika berada bersama orang-orang yang memiliki kesamaan dan merasa curiga ketika berada dengan orang yang berbeda	14, 15, 16, 17	4

Public presentation *insecurity*	a.	Perilaku menyembunyikan identitas diri sendiri serta merasa berbeda dengan orang lain	18, 19, 20, 21, 22	5
Sosial *Identity insecurity*	a.	Perilaku membandingkan diri sendiri dan tidak percaya terhadap diri sendiri	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	8
Jumlah			30	

Dalam skala pengukuran *identity insecurity* scale terdapat 30 item favorable. Kemudian berdasarkan skala pengukuran diatas terdapat kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Skor Item Skala *Identity Insecurity*

Jawaban	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian akan dipakai untuk mengukur nilai variabel-variabel yang diteliti. Instrumen ini bertujuan untuk menciptakan data kuantitatif yang tepat, sehingga instrumen harus memiliki skala pengukuran.[76]

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengambil data penelitian, instrumen-instrumen penelitian diharuskan melalui serangkaian pengujian terlebih dahulu. Berikut serangkaian uji yang harus dipenuhi sebelum instrumen angket digunakan untuk mengambil data penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen dalam mengukur varibel penelitian.[77] Instrumen yang tepat ialah instrumen yang memiliki kevaliditasan yang tinggi begitupun sebaliknya instrumen yang tidak valid merupakan instrumen yang memiliki kevaliditasan yang rendah. Suatu item dikatakan valid saat nilai sig < 0,05 dan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut ialah hasil hasil uji validitas variabel tawakal dan variabel *identity insecurity*.

Tabel 3. 6 Uji Validitas Tawakal

No Item	Total r_{hitung}	Sig	Keterangan
X 1	0,222	0,238	Tidak Valid
X 2	0,124	0,512	Tidak Valid
X 3	0,141	0,459	Tidak Valid
X 4	-0,109	0,566	Tidak Valid
X 5	0,308	0,095	Tidak Valid
X 6	0,265	0,156	Tidak Valid

[76] Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta. 92.

[77] Slamet, R., & Wahyuningsih, S. (t.thn.). Validitas dan Reliabilitas Terhadao Instrumen Kepuasan Kerja. *Aliansi: Jurnal Manajemen Bisnis*, 51.

X 7	0,624	0,000	Valid
X 8	0,801	0,000	Valid
X 9	0,694	0,000	Valid
X 10	0,329	0,076	Tidak Valid
X 11	0,391	0,032	Valid
X 12	0,437	0,016	Valid
X 13	0,726	0,000	Valid
X 14	0,525	0,003	Valid
X 15	0,409	0,025	Valid
X 16	0,368	0,046	Valid
X 17	0,595	0,001	Valid
X 18	0,629	0,000	Valid
X 19	0,619	0,000	Valid
X 20	0,642	0,000	Valid
X 21	0,783	0,000	Valid
X 22	0,334	0,071	Tidak Valid
X 23	0,648	0,000	Valid
X 24	0,255	0,173	Tidak Valid
X 25	0,491	0,006	Valid
X 26	0,453	0,012	Valid
X 27	0,461	0,010	Valid
X 28	0,667	0,000	Valid
X 29	0,083	0,663	Tidak Valid
X 30	-0,324	0,081	Tidak Valid
X 31	0,207	0,272	Tidak Valid
X 32	0,246	0,191	Tidak Valid
X 33	0,534	0,002	Valid
X 34	0,384	0,036	Valid

X 35	0,234	0,212	Tidak Valid
X 36	0,440	0,015	Valid
X 37	0,253	0,177	Tidak Valid
X 38	0,165	0,382	Tidak Valid
X 39	0,470	0,009	Valid
X 40	0,433	0,017	Valid
X 41	0,505	0,004	Valid
X 42	-0,389	0,033	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas di atas, dari 42 item skala tawakal terdapat 27 item yang valid dan 15 item yang tidak valid. Suatu item dikatakan valid saat nilai total r_{hitung} lebih dari r_{tabel} yaitu 0,3044 (r_{hitung} > 0,3044) dan nilai Sig < 0,05.

Tabel 3. 7 Uji Validitas *Identity Insecurity*

No Item	R hitung	Sig	Keterangan
Y 1	0,399	0,029	Valid
Y 2	0,511	0,004	Valid
Y 3	0,506	0,004	Valid
Y 4	0,766	0,000	Valid
Y 5	0,709	0,000	Valid
Y 6	0,657	0,000	Valid
Y 7	0,481	0,007	Valid
Y 8	0,715	0,000	Valid
Y 9	0,633	0,000	Valid
Y 10	0,756	0,000	Valid
Y 11	0,758	0,000	Valid
Y 12	0,806	0,000	Valid

Y 13	0,286	0,125	Tidak Valid
Y 14	0,515	0,004	Valid
Y 15	0,573	0,001	Valid
Y 16	0,263	0,160	Tidak Valid
Y 17	0,608	0,000	Valid
Y 18	0,789	0,000	Valid
Y 19	0,437	0,016	Valid
Y 20	0,510	0,004	Valid
Y 21	0,216	0,252	Tidak Valid
Y 22	0,703	0,000	Valid
Y 23	0,650	0,000	Valid
Y 24	0,778	0,000	Valid
Y 25	0,544	0,002	Valid
Y 26	0,678	0,000	Valid
Y 27	0,784	0,000	Valid
Y 28	0,669	0,000	Valid
Y 29	0,715	0,000	Valid
Y 30	0,784	0,000	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas di atas, dari 30 item *skala Identity insecurity* terdapat 27 item yang valid dan 3 item yang tidak valid. Suatu item dikatakan valid saat nilai total r $_{hitung}$ lebih dari r $_{tabel}$ yaitu 0,3610 ($r_{hitung} > 0,3610$) dan nilai Sig < 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Masri Singarimbun dalam Sanaky et al. (2021)[78] reliabilitas ialah indeks yang memperlihatkan sejauh mana suatu instrumen dapat di andalkan. Suatu instrumen dikatakan reliabel atau dapat diandalkan pada saat instrumen tersebut konsisten dapat digunakan secara berualang pada objek yang sama dan tetap menghasilkan data yang sama.[79]

Nilai koefisiensi reliabilitas ialah tinggi rendahnya reliabilitas yang ditunjukan dengan suatu angka. Secara umum pengambilan keputusan pada uji reliabilitas instrumen adalah dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*-nya. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,50 maka reliabilitasnya rendah, jika alpha > 0,70 maka reliabilitas mencukupi, jika alpha > 0,90 maka reliabilitasnya sempurna, semakin rendah nilai *Cronbach's Alpha* maka semakin banyak item yang tidak dapat diandalkan atau tidak *reliab*.[80] Berikut ialah hasil uji reliabilitas penelitian.

Tabel 3. 8 Hasil Reliabilitas Varibel X (Tawakal)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,882	27

[78] Sanaky, M. M., Saleh, L. M., & Titaley, H. D. (2021). Analisis Faktor-faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN Tulehu Maluku Tengan. *Jurnal Simetrik, 11*. 433.

[79] Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta. 121.

[80] Slamet, R., & Wahyuningsih, S. (t.thn.). Validitas dan Reliabilitas Terhadao Instrumen Kepuasan Kerja. *Aliansi: Jurnal Manajemen Bisnis*, 53.

Tabel 3. 9 Hasil Reliabilitas Variabel Y *(Identity insecurity)*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,946	27

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel Tawakal dan *Identity insecurity* di atas, instrumen dikatakan reliabel. Pada variabel tawakal nilai *Cronbach's Alpha* 0,882 sehingga dikatakan memiliki reliabilitas yang mencukupi karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 dan pada variabel *Identity insecurity* 0,946 yang berarti memiliki reliabilitas sempurna karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,90.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sedehana merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh secara linear antara variabel dependent dan variabel independent.[81] Data yang telah diperoleh melalui skala kemudian diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi *SPSS 24.0 for windows.*

[81] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kancah Penelitian

1. Sejarah Program Studi Taswuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang.[82]

Sejarah terbentuknya Program Studi tasawuf dan psikoterapi berawal dari rapat senat yang dilaksanakan pada tahun 2000 yang diketuai oleh Dekan Fakultas Ushuludin dan Humaniora yaitu Dr. Amin syukur. Gagasan mengenai pendirian program studi ini diawali dengan diskusi mengenai keinginan untuk mencetak sarjana ushuludin dengan keterampilan kongkrit, selain ilmuan fisiologis yang telah ada selama ini. Peserta diskusi pada rapat tersebut terdiri dari Zainal abidin M.Si (Depag Jateng), Dra Retno Anggraini (Psikolog rs Rumani), dr, Ismet yusuf (Dosen UNDIP/ Psikeater), Dr. Amin syukur (Dekan Fak. Ushuludin), Solihin M.Ag (Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Bandung), Drs, Nasuha, Dr. Abdul Muhaya, Hasyim Muhammad M, Ag (Dosen fak. Ushuludin), Wisnu Buntaran S.Psi, Didit, S.Psi (Asisten Lemkota).

Diskusi kemudian dilanjutkan dengan rapat kerja yang menghasilkan 2 alternatif nama jurusan yang telah disepakati. Yang pertama yaitu Program studi Psikologi Sufisme dan yang kedua yaitu Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi yang dimaksudkan akan menggabungkan 3 disiplin ilmu yaitu Tasawuf, psikoterapi dan kedokteran.

Terbentuknya Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi tercatat dalam SK Pendirian Ps 13 tahun 2001 dengan tanggal SK pendirian PS 02

[82] Alisaid, A. (2019). Skripsi dengan Judul *Pengaruh Humor Terhadap Penurunan Stres Mengerjakan Skripsi Pada Masasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2014 UIN Walisongo Semarang*.

dan pejabat. Penandatanganan SK pendirian PS ialah Rektor IAIN Walisongo. Penyelenggaraan PD dimulai pada tanggal 20 September 2001 dengan nomor Sk izin oprasional SK Dirjen bagais no E/249/202. Tanggal SK izin oprasional 20 September 2001. Dengan akreditasi Program studi Tasawuf dan Psikoterapi ialah B, SK BAN-PT No. 020/BAN-PT/Ak-XIII/S1/2010.

2. Letak Geografis Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo semarang.[83]

Letak dari Program studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo semarang berlokasi pada Kampus II UIN Walisongo Semarang, yang terletak di Jl. Prof. Dr. Hamka Km 1, Ngaliyan, semarang 50189. Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi merupakan bagian dari Fakultas Ushuludin dan Humaniora UIN Walisongo.

3. Visi, Misi dan tujuan Jurusan Tasawuf Psikoterapi UIN Walisongo Semarang.[84]

a. Visi program studi tasawud dan psikoterapi

Menjadi program studi yang unggul dalam riset ilmu-ilmu tasawuf dan psikoterapi berbasis pada kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban pada tahun 2038.

b. Misi program studi tasawuf psikoterapi

1). Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu – ilmu tasawuf dan psikoterapi dengan pendekatan multidisipliner.

2). Menyelenggarakan riset ilmu-ilmu tasawuf dan psikoterapi untuk kemanusiaan dan peradaban.

[83] https://fuhum.walisongo.ac.id/. Diakses pada tanggal 14 April 2025, pukul 13.17 WIB.
[84] *Buku Monitoring Akademik angkatan 2020/2021.* (2020). Semarang.

3). Menyelenggarakan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berbasis pada riset ilmu-ilmu tasawuf dan psikoterapi.
4). Menggali dan mengambangkan nilai-nilai kearifan lokal.
5). Mengembangkan krja sama dengan berbagai lembaga dalam skala lokal, nasional dan internasional
6). Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan profesional.

c. Tujuan program studi tasawuf dan psikoterapi
1). Menghasilkan sarjana tasawuf dan psikoterapi yang profesional dan berakhlak mulia.
2). Menghasilkan riset tasawuf dan psikoterapi yang kontributif bagi penyelsaian masalah kemanusiaan dan kebangsaan.
3). Mewujudkan masyarakat yang harmonis, reloigius, sehat jasmani dan rohani.
4). Menghasilkan hasanah tasawuf dan psikoterapi nusantara.
5). Terwujudnya kerjasama lokal, nasional dan internasioanl.
6). Terwujudnya layanan cepat, akurat dan bersahabat.

4. Gambaran umum Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini ialah mahasiswa Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi angkatan 2021 Fakultas Ushuludin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang berjumlah mahasiswa. Dalam pengambilan sampelnya diambil 60 responden.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara daring mulai tanggal 8 hingga 10 Juni 2025. Di dapatkan data sebanyak 60 sampel dari mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2021 UIN Walisongo semarang. Berikut ialah hasil analisis deskriptif berdasarkan data penelitian.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_TAWAKAL	60	68	100	84,08	8,482
TOTAL_IDENTITY_*INSECURITY*	60	37	108	62,30	13,163
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan hasil uji deskriptif statistik pada tabel 4.1, variabel tawakal memiliki rata-rata sebesar 84,08 dengan nilai minimun 68 dan nilai maksimum 100. Rentang nilai sebesar 32 dan standar deviasi 8,482. Pada variabel *Identity insecurity* memiliki rata-rata sebesar 62,30 dengan nilai minimum 37 dan nilai maksimum 108. Rentang nilai sebesar 71 dan standar deviasi 13,163.

Berdasarkan data deskriptif statistik tersebut langkah selanjutnya ialah kategorisasi untuk masing-masing variabel penelitian. Adapun langkah yang digunakan untuk menentukan tabel kategorisasi dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi. Sehingga diperoleh rumus sebagai berikut :[85]

[85] Azwar, S. (2008). *Reliabilitas dan Validitas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. h, 106.

Tabel 4. 2 Kategorisasi Norma Hipotetik

Rumus Kategori	
$X < (M - 1{,}0\ SD)$	Rendah
$(M - 1{,}0\ SD) \leq X < (M + 1{,}0\ SD)$	Sedang
$X \geq (M + 1{,}0\ SD)$	Tinggi

Keterangan :

X : skor sampel

M : rata-rata distribusi populasi

SD : deviasi standar populasi

a. Kategorisasi Variabel Tingkat Tawakal

Tabel 4. 3 Kategorisasi Tawakal

Rumus Kategori	
$X < 54$	Rendah
$54 \leq X < 81$	Sedang
$X \geq 81$	Tinggi

Berdasarkan kategorisasi tawakal pada tabel 4.3, tingkat tawakal diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan berdasarkan skor yang diperoleh melalui responden. Tawakal dianggap rendah saat skor yang diperoleh kurang dari 54. Saat skor berada dalam rentang 54 hingga kurang dari 81 maka tawakal dikategorikan sedang. Dan saat skor mencapai 81 atau lebih maka berarti tawakal yang dimiliki masuk dalam ketegori tinggi.

Tabel 4. 4 Hasil Kategorisasi Tawakal

Kategori_Tawakal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	60	100,0	100,0	100,0

Berdasarkan hasil kategorisasi tawakal pada tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa 60 responden memiliki tawakal yang rendah dengan presentase 100%.

b. Kategorisasi Variabel *Identity Insecurity*

Tabel 4. 5 Kategorisasi *Identity Inscurity*

Rumus Kategori	
$X < 54$	Rendah
$54 \leq X < 81$	Sedang
$X \geq 81$	Tinggi

Berdasarkan kategorisasi *Identity insecurity* pada tabel 4.5, *Identity insecurity* diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan berdasarkan skor yang diperoleh dari responden. *Identity insecurity* dianggap rendah saat skor yang diperoleh kurang dari 54. Saat skor berada dalam rentang 54 hingga kurang dari 81 maka *Identity insecurity* dikategorikan sedang. Dan saat skor mencapai 81 atau lebih maka berarti *Identity insecurity* yang dimiliki masuk dalam ketegori tinggi.

Tabel 4. 6 Hasil Kategorisasi *Identity Insecurity*

Kategori_Identity_*Insecurity*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	12	20,0	20,0	20,0
	Sedang	44	73,3	73,3	93,3
	Tinggi	4	6,7	6,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil kategorisasi tingkat *insecurity* pada tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki *Identity insecurity* rendah sebanyak 12 responden dengan presentase 20%, 44 responden memiliki *Identity insecurity* sedang dengan presentase 73,3% dan 4 responden memiliki *Identity insecurity* tinggi dengan presentase 6,7%.

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu langkah yang memiliki fungsi yaitu untuk mengetahui data yang sedang diteliti memiliki sebaran data berdistribusi normal atau tida.[86] Dengan demikian, data yang normal dianggap dapat mewakili suatu populasi.

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan one-sample kolmogorov-smirnov test yang berujuan untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak. Adapun dasar pengambilan uji normalitas ialah sebagai berikut :

1). Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka, hipotesis diterima sehingga, data dinyatakan berdistribusi normal.

[86] Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, S. E., & Budiantara. (2017). *Dasar-Dasar Statistika Penelitian.* Yugyakarta: SIBUKU MEDIA.

2). Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka, hipotesis ditolak sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,38207781
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,108
	Negative	-,053
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,083[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.7 didapatkan nilai signifikansi 0,083 yang mana melebihi standarisasi yaitu 0,05 maka jika disandingkan sig. 0,083 > 0,05 maka, hipotesis diterima sehingga, nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu langkah yang harus dilakukan sebelum uji hipotesis yang berkaitan dengan hubungan atau pengaruh/regresi/prediksi.[87] Selain itu uji linearitas dilakukan untuk menguji regresi linear pada variabel terikat (X) dan variabel bebas (Y). Uji linearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data

[87] Dr. Suciati Rahayu Widyatuti, M. (2022). *Bahan Ajar Statistika Inferensial (Jilid 1).* Cirebon: UNU Cirebon Press

sesuai dengan garis linear (garis lurus) atau tidak. Berikut ialah kriteris uji linearitas:

1). Apabila nilai signifikansi pada Deviation from Linearity > 0,05 maka hubungan antar variabel linear.

2). Apabila nilai signifikansi pada Deviation from Linearity < 0,05 maka hubungan antar variabel tidak linear.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOTAL_IDENTITY _*INSECURITY* * TOTAL_TAWAKAL	Between Groups	(Combined)	5537,450	25	221,498	2,854	,003
		Linearity	2993,356	1	2993,356	38,567	,000
		Deviation from Linearity	2544,094	24	106,004	1,366	,201
	Within Groups		2561,262	33	77,614		
	Total		8098,712	58			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4.8 nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,201 yang mana melebihi nilai standarisasi yaitu 0,05 yang mana bila disandingkan sig. 0,201 > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara tawakal dengan *Identity insecurity*.

3. Uji Regresi Sederhana

a. Uji F

Uji F merupakan suatu langkah yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh variabel terikat (X) terhadap

variabel bebas (Y) atau menguji signifikansi dari kedua variabel tersebut.[88] Berikut ialah dasar pengambilan keputusan:

1). Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.

2). Apabilang nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4. 9 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2993,356	1	2993,356	33,420	,000[b]
	Residual	5105,356	57	89,568		
	Total	8098,712	58			

a. Dependent Variable: TOTAL_IDENTITY_*INSECURITY*

b. Predictors: (Constant), TOTAL_TAWAKAL

Hipotesis:

1). H_1 : Terdapat pengaruh negatif signifikansi tawakal (X) terhadap *Identity insecurity* (Y)

2). H_0 : Tidak terdapat pengaruh negatif signifikansi tawakal (X) terhadap *Identity insecurity* (Y)

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji hipotesis mengenai pengaruh tawakal terhadap *Identity insecurity* pada mahasiswa jurusan tasawuf dan psikoterapi UIN Walisongo semarang menunjukan koefisiensi pengaruh F_{hitung} sebesar 33,420 >F_{tabel} 4,007 dan taraf signifikansi 0,000 < 0,05, yang mana saat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig < 0,05 maka tolak H_0 maka

[88] Ernawati, M. (2022). *Statistika pada Tasawuf dan Psikoterapi Contoh Kasus dan Analisis Data dengan SPSS.* Semarang: Alinea Media Dipantara.

terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikansi tawakal terhadap *Identity insecurity* pada mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2021 UIN Walisongo semarang.

b. Uji T

Tabel 4. 10 Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	133,196	12,459		10,691	,000
	TOTAL_TAWAKAL	-,854	,148	-,608	-5,781	,000

a. Dependent Variable: TOTAL_IDENTITY_*INSECURITY*

Berdasarkan pada tabel 4.9 didapatkan nilai signifikansi 0,000 yang mana sesuai dengan standarisasi 0,05, yang mana bila disandingkan sig. 0,000 < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel *identity insecury* (Y).

Adapun pada tabel diatas menunjukan bahwa nilai constan (a) sebesar 133,196 sedangkan nilai koefisien (b) sebesar -,854. Apabila dimasukan pada persamaan regresi ialah sebagai berikut:

Y = a + bx

Berikut keterangan persamaannya:

1). Jika nilai b positif, maka dapat di artikan bahwa apabila bertambah atau meningkat satu unit dari varibel tawakal (X), maka akan bertambah sebesar 0,854 pada variabel identity *insecurity* (Y).

2). Jika nilai b negatif, maka dapat di artikan bahwa, apabila bertambah atau meningkat satu variabel tawakal (X), maka akan berkurang sebesar 0,854 pada variabel *Identity insecurity* (Y).

Berdasarkan hasil T pada tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa saat variabel Y (*Identity insecurity*) naik satu tingkat, maka variabel X (tawakal) akan turun sebesar 0,854. Sehingga terdapat pengaruh negatif signifikansi antara variabel tawakal terhadap variabel *Identity insecurity*. Hal ini menunjukan bahwa saat tingkat tawakal yang dimiliki meningkat, maka *Identity insecurity* yang dimiliki akan cenderung menurun. Sebaliknya, saat tawakal yang dimiliki rendah, maka resiko *Identity insecurity* akan semakin bertambah.

c. Uji Koefisiensi Determinasi (R_2)

Uji koefisiensi determinasi bertujuan untuk mengukur variasi dalam menjelaskan sejauh mana pengaruh variebel independen mempengaruhi variabel dependen.[89]

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R_2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,608[a]	,370	,359	9,464

a. Predictors: (Constant), TOTAL_TAWAKAL

b. Dependent Variable: TOTAL_IDENTITY_*INSECURITY*

[89] Soedyfa F, D. A., Rochmawati, L., & Sonhaji, I. (2022). Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R2). *Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya*, *5*.

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji koefisiensi determinasi (R_2) mengenai pengaruh tawakal terhadap *Identity insecurity* di peroleh nilai koefisiensi determinasi (R_2) sebesar 0,370. Hal ini menunjukan bahwa model regresi yang terbentuk dapat menjelaskan bahwa tawakal memiliki kontribusi pengaruh terhadap penurunan i*dentity insecurity* sebesar 37% sementara sisanya 63% dipengaruhi oleh berbagi faktor atau variabel lin diluar penelitian.

C. PEMBAHASAN

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukan bahwa variabel tawakal dan variabel *identity insecurity* telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Yang mana hasilnya menjelaskan bahwa terdapat beberapa indikator dan item yang tidak valid dan kedua instrumen reliabel. Kemudian dilakukan juga uji normalitas dan uji linearitas sebagai syarat sebelum melakukan uji regresi linear sederhana. Setelah melakukan beberapa uji penelitian, langkah selanjutnya ialah membagikan kuesioner kepada subjek penelitian. Subjek pada penelitian ini ialah mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2021 UIN Walisongo Semarang yang berjumlah 60 responden.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tawakal terhadap i*dentity insecurity* pada mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2021 UIN Walisongo Semarang. Hipotesis dalam penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikansi tawakal terhadap *identity insecurity* pada mahasiswa. Temuan ini menunjukan bahwa semakin tinggi tawakal yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin rendah *identity insecurity* yang dialami. Berdasarkan hasil uji regresi sederhana didapatkan nilai signifikansi 0,00 yang terbukti jika nilai sig kurang dari 0,05 (0,00 < 0,05) maka terdapat pengaruh tawakal terhadap *identity insecurity*, dan didapatkan nilai B sebesar -,854 yang menunjukan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikansi pada variabel tawakal terhadap variabel i*dentity insecurity*. Selain itu dalam hasil uji koefisiensi

determinasi (R_2) diperoleh nilai sebesar 0,370 yang berarti pengaruh yang diberikan variabel tawakal terhadap variabel i*dentity insecurity* sebesar 37% sementara sisanya 63% di pengaruhi oleh berbagai faktor dan variabel lain diluar penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan data yang didapat, bisa di ambil kesimpulan bahwa mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2021 UIN Walisongo Semarang pada penelitian ini sebanyak 100% memiliki tingkat tawakal rendah. Serta data yang didapat pada hasil perhitungan *Identity insecurity* sebanyak 20% memiliki *identity insecurity* rendah, 73,3% memiliki *identity insecurity* sedang dan sisanya 4% memiliki *identity insecurity* tinggi.

Pada penelitian sebelumnya belum ada yang membahas secara spesifik mengenai tawakal terhadap *Identity insecurity* pada mahasiswa, namun terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai tawakal yang dikaitkan dengan gangguan kesehatan mental yang mana *insecurity* juga merupakan gangguan kesehatan mental. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari el al. (2023)[90] yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif tawakal terhadap stres akademik pada mahasiswa UNM, yang bermakna bahwa tawakal berpengaruh dalam penurunan stres akademik pada mahasiswa sebesar 2,31% dan 97.69% dipengaruhi oleh faktor lain.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Saifuddin (2022)[91] menyatakan bahwa tawakal memiliki pengaruh negatif signifikansi terhadap stres akademik dalam penyelesaian tugas pada mahasiswa UIN Raden Masaid Surakarta, yang mana semakin tinggi tawakal maka stres akademik yang dimiliki akan menurun dan akan semakin rendah. Dengan menggunakan *Spearman's correlation* didapatkan hasil -0,103 dengan p=0 ,033.

---

[90] Wulandari, M., Basti, & Mansur, A. Y. (2023). Pengaruh Tawakal Terhadap Stres Akademik pada Mahasiswa. *Talenta: Jurnal Psikologi, 8*.

[91] Amalia, L. N., & Saifuddin, A. (2022). Tawakal and Academic Stress in Assignment Completion of University Students. *Gadjah Mana Journal of Psychologi, 8*, 211.

Dalam penelitian Ria et al. (2023)[92] *insecurity* dapat dikurangi menggunakan *Cognitive Behaviore Theraphy*. Penelitian ini menggunakn metode pre eksperimen dengan *One Group Pre Test Post Test Design* dan terdapat sembilan mahasiswa yang menjadi anggota kelompok percobaan. Hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh *cognitif behavior theraphy thought stopping* dalam menrunkan tingkat *insecure*. Hal ini dibuktikan dengan hasil paired sample t test dengan nilai signifikansi 0,001<0,05. Hal ini membuktikan bahwa setelah dilakukan treatment konseling kelompok *Cognitive Behavior Therapy* terjadi penurunan sebanyak 25% pada setiap mahasiswa. Yang akhirnya diketahui dampak *insecurity* pada siswa, diantaranya kehilangan rasa percaya diri, kesulitan dalam bersosialisasi, dan merasa dirinya tidak cocok saat berada di suatu lingkungan. Hal ini sesuai dengan salah satu aspek *insecurity* dalam penelitian ini, yaitu mengenai konsep diri. Dimana seseorang yang memiliki konsep diri yang buruk akan cenderung merasa tidak percaya diri atas skill yang dimiliki dan merasa memiliki harga diri yang rendah.

Dalam penelitian Alurmei et al. (2024)[93] diketahui p= 0,308< 0,05 yang bermakna bahwa terdapat pengaruh signifikansi antara variabel *insecure* dengan variabel hubungan sosial. Hal ini dapat dilihat berdasarkan jawaban para responden bahwa *insecruity* sangat menghambat interaksi seseorang dengan lingkungan sosialnya. Hal ini sesuai dengan salah satu aspek *insecurity* dalam penelitian ini yaitu mengenai citra tubuh. Dimana seseorang yang memiliki citra tubuh yang buruk akan merasa cemas, minder dan tidak percaya diri sehingga akan menghambat hubungan dalam bersosialisasi.

---

[92] Ria, N., Lianasari, D., & Kurniati, A. (2023). Cognitive Behavior Therapy Teknik Thought Stopping untuk Mengurangi *Insecurity*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling, 07*, 5-6.

[93] Alurmei, W. A., Diana, N. H., Tirta, S. M., Azahra, Y. P., & Nasution, I. F. (2024, Februari). Rasa *insecure* Pada Remaja Terhadap Hubungan Sosialnya. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora, 02*

Dalam penelitian Rohim et al. (2023)[94] dengan total responden 80 siswa, diketahui p=0,000 < 0,05 yang berarti terdapat hubungan signifikan antara rasa syukur dengan tingkat *insecure*. Rasa syukur dianggap dapat mempengaruhi rasa *insecure* seseorang. Semakin tinggi rasa syukur maka semakin rendah *insecure* yang dimiliki, begitu juga sebaliknya, semakin rendah rasa syukur maka akan semakin tinggi *insecure* yang dimiliki. Ditemukan faktor lain yang menyebabkan siswa merasa *insecure*, yaitu media sosial. Hal ini menjadi asumsi peneliti bahwa media sosial menjadi penyebab terbesar siswa merasa *insecure* jika digunakan secara berlebihan.

Dalam penelitian ini mahasiswa yang memiliki tawakal tinggi berarti telah mengamalkan aspek-aspek tawakal dengan baik.[95] Mahasiswa yang memiliki tawakal tinggi senantiasa mengetahui keberadaan Allah dengan meyakini keesaan Allah, meyakini kuasa Allah dan mengetahui sifat-sifat Allah. Memiliki sebab akibat yang jelas dengan memiliki sebab tawakal, berdoa saat menginginkan sesuatu dan bertawakal saat menginginkan sesuatu. Memantapkan hati pada tauhid dengan memiliki tauhid yang kuat, hatinya bersih dari kesyirikan dan tidak berpaling kepada Allah. Memusatkan hati hanya kepada Allah dengam hatinya berpusat kepada Allah dan bergantung kepada Allah. berbaik sangka kepada allah dengan selalu berbaik sangka kepada Allah. menyerahkan hati dan tidak membangkang kepada Allah dengan taat akan peraturan Allah dan tidak melawan kehendak Allah. pasrah kepada Allah dengan berserah diri kepada Allah dan tidak memaksakan suatu pilihan kepada Allah. Ridho dengan menerima segala hal yang Allah berikan. Selain itu mahasiswa yang memiliki *identity insecurity* tinggi berarti mengalami beberapa hal dalam hidupnya. Mahasiswa yang memiliki

[94] Rohim, A., Rahmadyani, C. G., & Wulan, N. (2023). Hubungan Antara Rasa Syukur Dengan Tingkat *Insecure* Pada Remaja di SMA Negeri 1 Kuningan Tahun 2023. *2st National Nursing Conference : The Sustainable Innovation In Nursing Education, 01*.

[95] Al-Jauziyah, I. Q. (1998). Madarijus-salikin (Pendakian Menuju Allah) Penjabaran Kongkret "Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nastaa'in". Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 194.

i*dentity insecurity* tinggi memiliki masalah terhadap *individual Identity insecurity, public presentation insecurity, dissmilar others insecurity, reactive insecurity dan sosial identity insecurity.* Selain itu mereka juga menglami kesulitan penyesuaian diri seperti kesulitan dalam menyesuaikan diri saat mengalami kehilangan, kesulitan menerima suatu kehilangan dan tidak siap akan suatu perubahan. Memiliki masalah dalam konsep diri seperti merasa diri tidak berkembang, merasa memiliki harga diri yang rendah dan tidak percaya diri terhadap skill yang dimiliki. Memiliki masalah dalam citra tubuh seperti merasa dirinya selalu dianggap negatif, merasa cemas, merasa minder dan tidak percaya diri saat berinteraksi dengan orang lain. memiliki masalah dengan adanya tekanan seperti memiliki tekanan dalam hidup dan tidak mampu menghadapi tekanan yang ada. Memiliki masalah dihantui kesuksesan orang lain seperti merasa diremehkan orang lain, merasa diabaikan dan merasa dihantui kesuksesan orang lain.

Tawakal merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa karena dengan bertawakal tidak hanya dapat menurunkan *identity insecurity* namun juga dapat meningkatkan keimanan kepada Allah[96]. Keberhasilan dalam penelitian ini didapatkan karena ternyata tidak sedikit mahasiswa yang mengalami *identity insecurity* dan telah memahami dan berusaha menerapkan tawakal, sehingga *identity insecurity* yang dimiliki dapat menururun. Walaupun menurunkan *identity insecurity* bukan merupakan hal yang mudah, karena berkaitan dengan perasaan seseorang, yang mana setiap orang memiliki perasaan yang berbeda. Dengan bertawakal kepada Allah seseorang akan yakin bahwa hanya Allah yang memutuskan segalanya setelah berusaha.[97] Dengan begitu seseorang tidak perlu *insecure* atas apa yang Allah takdirkan untuk dirinya.

---

[96] Amalia, L. N., & Saifuddin, A. (2022). Tawakal and Academic Stress in Assignment Completion of University Students. *Gadjah Mana Journal of Psychologi, 8*, 213.

[97] Amalia, L. N., & Saifuddin, A. (2022). Tawakal and Academic Stress in Assignment Completion of University Students. *Gadjah Mana Journal of Psychologi, 8*, 214.

Berkaitan dengan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, tawakal berkontribusi sebesar 37% dalam menurunkan *identity insecurity*. Selain itu, berdasarkan beberapa penelitian lain menyampaikan bahwa *identity insecurity* dipengaruhi oleh variabel lain diantaranya:

a. *Insecure* dipengaruhi oleh rasa syukur. Terdapat hubungan signifikan antara rasa syukur dengan *insecurity* (p = 0,000) yang dimiliki oleh siswa di SMA N 01 Kuningan, dengan nilai r sebesar -0,552 yang bermakna korelasi antara kedua variabel tersebut berkekuatan cukup kuat.[98]
b. *Insecure* dipengaruhi oleh konseling islami. Disampaikan bahwa sebesar 83,6% *insecure* yang dimiliki anggota ekstrakulikuler IRMA SMA N Talaga dapat dijelaskan oleh konseling islami. Serta diperoleh hasil signifikansi 0,00 < 0,05 yang bermakna komunikasi konseling islami teruji efektif membantu menurunkan *insecure*.[99]

[98] Rohim, A., Rahmadyani, C. G., & Wulan, N. (2023). Hubungan Antara Rasa Syukur Dengan Tingkat *Insecure* Pada Remaja di SMA Negeri 1 Kuningan Tahun 2023. *2st National Nursing Conference : The Sustainable Innovation In Nursing Education, 01*.

[99] Faridah, F. Y., AS, E., & Wahyudin, A. (2024). Pengaruh Komunikasi Konseling Islami Terhadap *Insecurity* Pada Anggota Ekstrakulikuler Sekolah Menengah Atas. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 07*, 97-104.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisi regresi linear sederhana dalam penelitin ini, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat di ambil mengenai pengaruh tawakal terhadap *identity insecurity* pada mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2021 UIN Walisongo Semarang yang diperoleh dari sampel sebanyak 60 responden. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel tawakal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *identity insecurity* pada mahasiswa dengan nilai sig kurang dari 0,05 (0,00 < 0,05) maka terdapat pengaruh tawakal terhadap *identity insecurity*, dan didapatkan nilai B sebesar -,854 yang menunjukan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikansi pada variabel tawakal terhadap variabel i*dentity insecurity*. Selain itu dalam hasil uji koefisiensi determinasi (R_2) diperoleh nilai sebesar 0,370 hal ini menjelaskan bahwa model regresi tersebut menjelaskan tawakal memiliki kontribusi terhadap penurunan *identity insecurity* sebesar 37%. Sehingga dinyatakan bahwa tawakal berpengaruh dalam menurunkan i*dentity insecurity* pada mahasiswa sebesar 37%.

B. Saran

Penelitian ini dapat diperluas populasinya sehingga berbagai isu yang muncul mengenai i*dentity insecurity* dan tawakal tidak hanya dibahas pada mahasiswa tasawuf dan psikoterapi angkatan 2021 saja namun juga pada mahasiswa umum lainnya. Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran praktis bagi institusi pendidikan dalam mendukung kesehatan mental mahasiswa. Selain itu dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian Tasawuf dan Psikoterapi. Dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat menguji variabel tawakal dengan variabel lain, seperti rasa syukur dan lain sebagainya, dengan demikian data yang diperoleh akan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, K., jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Masita, . . . Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad zaini.

Achmad. (2019). Tawakal dalam Prespektif Islam. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam, 10*, 183.

Akbar, M. Y., & Velayati, I. A. (2018). Pengaruh Tawakal Terhadap Kecerdassan Emosi. *Seminar Nasional Cendikiawan ke-4*.

Alisaid, A. (t.thn.). Pengaruh Humor Terhadap Penurunan Stres Mengerjakan Skripsi Pada Masasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2014 UIN Walisongo Semarang.

Al-Jauziyah, I. Q. (1998). *Madarijus-salikin (Pendakian Menuju Allah) Penjabaran Kongkret "Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nastaa'in"*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.

Alurmei, W. A., Diana, N. H., Tirta, S. M., Azahra, Y. P., & Nasution, I. F. (2024, Februari). Rasa insecure Pada Remaja Terhadap Hubungan Sosialnya. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora, 02*.

Amalia, L. N., & Saifuddin, A. (2022). Tawakal and Academic Stress in Assignment Completion of University Students. *Gadjah Mana Journal of Psychologi, 8*, 203-2019.

Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023, Juni). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian islam Kontemporer, 14*, 17.

Astuti, S. A. (2018). Pengaruh Tawakal Terhadap Kestabilan Emosi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro. *At-Tajdid, 2*.

Atalla, D. T. (2025). *Skripsi: Pengaruh Parental Rejection, Emotional, Adjustment, Religiusitas, dan Birth Order Terhadap Identity insecurity Pada Mahasiswa.* Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah .

Azwar, S. (2008). *reliabilitas dan Validitas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Bhattacharjee, A., & Bhattacharjee, S. (2014). Security-*insecurity* Feeling and Depression among Adolescents of Working and Non-working Women. *International Journal of selence and Research, 3*.

Buku Monitoring Akademik angkatan 2020/2021. (2020). Semarang.

Cklaimz, E. D., & Eba, M.-B. A. (2018). Dolscent *Insecurity* and Perental Influence. *GNOSI: An Interdisiplinary Journal of Human Theory and Praxis, 1*.

Dr. Sri Rochani Mulyani, S. M. (2021). *Metodologi Penelitian.* Bandung: Widina Bhakti Persada .

Dr. Suciati Rahayu Widyatuti, M. (2022). *Bahan Ajar Statistika Inferensial (Jilid 1).* Cirebon: UNU Cirebon Press.

Drs. Samsul Munir Amin, M. (2015). *Ilmu Tasawuf.* Jakarta: AMZAH.

Ernawati. (2022). *Statistika pada Tasawuf dan Psikoterapi Contoh Kasus dan Analisis Data dengan SPSS.* Semarang: Alinea Media Dipantara.

Fadhilla, F. Y., & Sundari, A. R. (2023). *Insecurity* Remaja Ditinjau dari Kecerdasan Emosi dan Dukungan Keluarga pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes Jawa Tengah. *Jurnal Edukasi dan Multimedia, 1*.

Faridah, F. Y., AS, E., & Wahyudin, A. (2024). Pengaruh Komunikasi Konseling Islami Terhadap *Insecurity* Pada Anggota Ekstrakulikuler Sekolah Menengah Atas. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 07*.

Hamka. (2015). *Tasawuf Modern.* Republika Penerbit.

Harnata, A. A., & Prasetya, B. E. (2022). Gambara Perasaan Insecure di kalangan mahasiswa yang Mengalami Kecandua Media Sosial Tiktok. *Bulletin Of Counseling and Psychoterapy, 4*.

https://fuhum.walisongo.ac.id/. Diakses pada tanggal 14 April 2025, pukul 13.17 WIB.

Hidayat, S. (2021). *Skripsi: Pengaruh kematangan Emosi, Konformitas, dan tawakal Terhadap Pengambilan keputusan Dalam Memilih Paasangan Hidup yang berbeda Antar Bangsa.* Jakarta: Universitas islam Negeri Syarif Hidayatullah .

Ig. Dodiet Aditya Setyawan, S. M. (2021). *MODUL Hipotesis dan Variabel penelitian.* Surakarta: Tahta Media Froup.

Jihan Insyirah Qatrunnada, S. F. (2022). Fenomena *Insecurity* di kalangan Remaja dan Hubbungannya dengan pemahaman Aqidah islam. *Ilmu Alquran (IQ) Jurnal Pendidikan Islam.*

Kebudayaan, D. P. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

M Yudi Ali Akbar, M., & Veyati, I. A. (2018). Pengaruh Tawakal Terhadap Kecerdasan Emosi. *Seminar Cendikiawan ke-4*.

Maslachah, A. F., & Chozin, F. H. (2024). Integrasi Nilai Tawakal dalam Al-Qur'an sebagai Metode Penguatan Diri bagi Penderita Insecure: Studi Maudhu'i. *At-Tafsir Journal of Indonesia Tafsir Studies, 5*.

Melinsi, A. K., Lestari, L., Dzikra, O. C., & Hadikusuma, R. (2023). Mengubah Insecure Menjadi Bersyukur. *ISTISYFA: Journal Of Islamic Guidance and Conseling, 2*.

Muhammad Basyrul Muvid, M. (2020). *Tasawuf Kontemporer.* Jakarta: AMZAH.

Munir, M. S. (2018). Pengaruh Taakal Terhadap Pencarian Rezeki Sebagai Guru. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI, 5*.

Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, S. E., & Budiantara. (2017). *Dasar-Dasar Statistika Penelitian.* Yugyakarta: SIBUKU MEDIA.

Putri, A. S., & Uyun, Q. (2017). Hubungan Tawakal dan Resiliensi pada Santri Remaja Penghafal Al-Quran di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Islam, 4*.

Putri, F., Firlly, A., Suhardi, R., & Napitupulu, R. (2023). Self Love Untuk Mengurangi *Insecurity* Terhadap Negative Body Image Perception. *Jurnal Ilmiah : Zona Psikologi*, 16-17.

Qatrunnada, J. I., Firdaus, S., Karlina, S. D., & Romli, U. (2022). Fenomena *Insecurity* di Kalangan Remaja dan Hubungannya dengan Pemahaman Aqidah Islam. *Ilmu Al-Qur-an (IQ) Jurnal Pendidikan Islam, 5*.

Refri, F. M., Syafitri, N., Putri, S. A., & Nashori, F. (2021). Tawakal and Academic Stress on Students Following Online Lectures: Tawakal dan Stres Akademik Pada Mahasiswa yang Mengikuti Kuliah Secara Daring. *Proceding of Inter-Islamic University Conference on Psychology, 1*.

Ria, N., Lianasari, D., & Kurniati, A. (2023). Cognitive Behavior Therapy Teknik Thought Stopping untuk Mengurangi *Insecurity*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling, 07*.

Riyanti, I. N., & Nurendra, A. M. (2021). Mindfullnes dan Tawakal untuk Mengurangi Depresi Akibat Pemutusan Hubungan Kerja Pada Karyawan di Era Pandemi Covid-19. *Cognicia, 9*.

Rizaldi, M. R., & Pratama, V. S. (2024). Menyikapi Perasaan Insecure dan Overthingking dalam Prespektif Al-Quran. *Al-Wasathiyah of Islamic Studies, 3*.

Rohim, A., Rahmadyani, C. G., & Wulan, N. (2023). Hubungan Antara Rasa Syukur Dengan Tingkat Insecure Pada Remaja di SMA Negeri 1 Kuningan Tahun 2023.

2st National Nursing Conference : The Sustainable Innovation In Nursing Education, 01.

Samsudin, M. H. (2015). *Akhlak Tasawuf: Dalam Kontruksi Piramida Ilmu Islam.* Malang: Madani Media.

Sanaky, M. M., Saleh, L. M., & Titaley, H. D. (2021). Analisis Faktor-faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN Tulehu Maluku Tengan. *Jurnal Simetrik, 11*.

Slamet, R., & Wahyuningsih, S. (t.thn.). Validitas dan Reliabilitas Terhadao Instrumen Kepuasan Kerja. *Aliansi: Jurnal Manajemen Bisnis*, 53.

Soedyfa F, D. A., Rochmawati, L., & Sonhaji, I. (2022). Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R2). *Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya, 5*.

Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (Cetakan ke-1 2018). *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi).* Bandung: Alfabeta.

Sulaiman. (2023). Konsep Tawakal Menurut Imam Al Ghazali dalam Kitab Ihya Ulum Al-Din. *Ameena Journal, 1*.

Wardiansyah, J. A. (2022). Pengaruh Insecure Terhadap Interaksi Sosial pada Santri Babun Najah. *Aflah Cinsillia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 1*.

Wulandari, M., Basti, & Mansur, A. Y. (2023). Pengaruh Tawakal Terhadap Stres Akademik pada Mahasiswa. *Talenta: Jurnal Psikologi, 8*.

Zaini, N. A., & Lubis, F. A. (2022). Tawakal Semasa Musibah dalam Travelog Biniku Ninja Karya Azlan Andi. *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer, 23*.

Zulaikha, M. (2017). Sikap Tawakal Antara Mahasiswa Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pendidikan Agama Islam dan Ekonomi Syariah Semester IV dan VII STAIN Kediri Tahun 2015. *Spiritualita, 1*.

Zulfian. (2021). Mengenal Konsep Tawakal Ibnu 'Athaillah Al-Sakandari. *Jurnal Pemeriksaan Islam, 1*.

LAMPIRAN

Item Tawakal

No	Item	Favorable	Unfavorable
1	Saya berusaha untuk memasrahkan diri kepada Allah ketika tertimpa musibah	✓	
2	Saya yakin pertolongan Allah itu ada, disaat manusia merasakan kesulitan	✓	
3	Menyerahkan segala urusan kepada Allah membuat saya merasa lebih tenang	✓	
4	Saya mampu mengerjakan segala sesuatu tanpa harus memasrahkan diri kepada Allah		✓
5	Saya merasa tidak ada yang dapat membantu menyelesaikan masalah kecuali diri sendiri		✓
6	Saya bukanlah orang yang mudah mempercayai suatu keajaiban atas segala usaha yang telah diperbuat		✓
7	Saya ingin selalu berada dekat dengan Allah, karena dapat merasa tenang	✓	
8	Menetapkan Allah di dalam hati agar dapat selalu mengingatknya	✓	
9	Menjauhkan diri dari penyakit hati agar memperoleh kesenangan dalam hidup	✓	
10	Ketika dihadapkan suatu masalah saya lebih memilih untuk menyendiri		✓
11	Saya mudah merasa kesal ketika melihat orang lain bahagia		✓

12	Saya kurang berinteraksi kepada Allah ketika sedang merasa senang		✓
13	Saya berusaha untuk melawan rasa malas ketika ingin beribadah kepada Allah	✓	
14	Saya percaya Allah maha membolak-balikkan hati manusia dengan semudah membalikan telapak tengan	✓	
15	Mencoba mengambil keputusan berdasarkan kehendak hati yang telah memasrahkan kepada-Nya	✓	
16	Saya merasa sulit beribadah dengan tepat waktu		✓
17	Rasa malas mendominasi diri saya untuk dapat beribadah kepada Allah		✓
18	Saya mengambil keputusan berdasarkan keinginan nafsu		✓
19	Saya selalu berhati-hati ketika mengerjkan segala sesuatu	✓	
20	Saya berusaha sekeras mungkin untuk memperoleh hasil yang memuaskan	✓	
21	Saya menyadari bahwa hasil yang diperoleh sesuai dengan usaha yang telah dilakukan	✓	
22	Saya mengerjakan sesuatu dengan terburu-buru tanpa harus berpikir hasil akhir yang di dapatkan		✓
23	Jika mengambil suatu tindakan saya melupakan akibat yang akan terjadi		✓
24	Kegagalan yang saya temukan dalam kehidupan murni karena takdir		✓
25	Saya menyadari bahwa ajaran agama merupakan suatu pedoman dalam hidup	✓	

26	Suatu keyakinan hati dapat dibentuk melalui proses pembelajaran nilai-nilai agama	✓	
27	Saya dapat memantapkan hati dalam mengambil keputusan setelah mendekatkan diri kepada Allah	✓	
28	Kemantapan hati saya di dapatkan berdasarkan pendapat orang lain		✓
29	Saya berpikir bahwa keputusan dapat diambil ketika banyak masukan dari orang lain		✓
30	Saya merasa pengalaman-pengalaman masa lalu dapat dijadikan sebagai pedoman hidup		✓
31	Saya mempercayai ketetapan Allah jauh lebih indah dari pada rencana manusia	✓	
32	Percaya Allah tidak akan menguji manusia diluar batas kemampuannya	✓	
33	Saya mendapatkan kenikmatan hidup yang luar biasa	✓	
34	Saya mendapatkan cobaan yang begitu berat diluar kemampuan yang dimiliki		✓
35	Saya meraasa orang yang jauh dari Allah lebih banyak mendapatkan kenikmatan dibandingkan orang yang dekat dengan-Nya		✓
36	Saya bersedih tidak seberuntung orang lain		✓
37	Jika mendapatkan suatu cobaan saya berusaha untuk bersikap tenang	✓	
38	Segala yang terjadi di dalam kehidupan semua tidak luput dari kehendak Allah	✓	
39	Setiap cobaan yang diberikan Allah merupakan bentuk dari kasih sayang Allah kepada hambanya	✓	

40	Jika mendapatkan suatu masalah saya mudah emosi		✓
41	Saya merasa khawatir akan kegagalan usaha yang telah dikerjakan		✓
42	Saya memiliki kekuatan yang besar dalam hidup ketika sedang mendapatkan musibah		✓

Item *Identity insecurity*

No	Item
1	Saya merasa *identity insecurity* ketika memikirkan identitas diri saya sebagai individu
2	Saya merasa tidak yakin dengan identitas diri saya
3	Saya merasa *identity insecurity* dengan kepribadian yang saya miliki
4	Saya merasa kurang percaya diri
5	Saya merasa rentan karena kepribadian yang saya miliki
6	Saya merasa sebagai individu yang i*dentity insecurity*
7	Saya berharap dapat menjadi seseorang yang berbeda dengan diri saya yang sekarang
8	Saya melihat diri saya sebagai individu yang rentan
9	Ketika saya memikirkan tentang identitas diri, saya merasa lemah
10	Ketika memikirkan citra diri saya, saya merasa cemas
11	Saya merasa takut ketika memikirkan bagaimana orang lain melihat saya
12	Saya merasa *identity insecurity* ketika memikirkan pandangan orang lain terhadap saya

13	Saya perlu berada di sekitar orang-orang yang berpikiran sama agar merasa aman
14	Saya merasa tidak nyaman saat berada di sekitar orang yang berbeda dengan saya
15	Saya merasa terancam saat orang-orang tidak memiliki pendangan yang sama dengan saya tentang dunia
16	Saya curiga terhadap orangn yang melihat dunia berbeda dengan pandengan saya
17	Saya menyembunyikan diri saya yang "sebenarnya" dalam situasi sosial
18	Saya takut untuk menunjukan kepada orang-orang siapa diri saya yang "sebenarnya"
19	Cara saya menampilkan diri di depan umum berbeda dengan siapa saya yang "sebenarnya"
20	Ada perbedaan besar antara saya di depan umum dan siapa saya di kehidupan pribadi
21	Saya mengubah identitas saya agar sesuai dengan situasi yang saya hadapi
22	Saya merasa *identity insecurity* saat membandingkan kelompok sosial saya dengan kelompok sosial orang lain
23	Saya merasa khawwatir tentang status kelompok sosial saya
24	Kelompok sosial saya membuat saya merasa i*dentity insecurity*
25	Saya merasa tidak nyaman dengan kelompok sosial yang saya ikuti
26	Saya tidak memiliki kepercayaan pada kelompok tempat saya bergabung
27	Saya merasa kelompok sosial saya lemah
28	Menjadi bagian dari kelompok membuat saya merasa lemah
29	Kelompok tempat saya bergabung tidak melindungi saya

30	Saya tidak percaya diri ketika memikirkan bagaimana kelompok sosial saya dibandingakn dengan kelompok lain

Blueprint Skala Tawakal

Aspek	Indikator	*Favorable*	*Unfavorable*	Jumlah
Menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berusaha semaksimal mungkin	d. Pasrah atau menyerahkan semua urusan kepada-Nya	1, 2, 3	4, 5, 6	18
	e. Menyadarkan qalbu kepada Allah dan merasa senang disisinya	7, 8, 9	10, 11, 12	
	f. Menyerahkan qalbu sepenuhnya kepada-Nya dan menghalau apa saja yang merintangi	13, 14, 15	16, 17, 18	
Memiliki keyakinan yang benar tentag kekuasaan	d. Mengetahui hukum sebab akibat akan urusan yang dikerjakan	19, 20, 21	22, 23, 24	18

dan kehendak Allah SWT dan memsrahkan kepada-Nya	e. Memperkuat qalbu dengan tauhid	25, 26, 27	28, 29, 30	
	f. Memiliki prasangka yang baik kepada Allah	31, 32, 33	34, 35, 36	
Memiliki raasa tenang dan tentram dalam kondisi apapun	b. Memiliki keyakinan yang benar tentang kekuasaan dan kehendak Allah SWT	37, 38, 39	40, 41, 42	6
Jumlah		**21**	**22**	**42**

Blue Print Skala Identity insecurity

Aspek	**Indikator**	***No Item***	**Jumlah**
Individual *insecurity*	b. Keyakinan mengenai diri sendiri dan keyakinan mengenai kepribadian diri	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	9
Reactive *insecurity*	b. Pandangan mengenai citra diri serta memikirkan bagaimana orang lain dirinya	10, 11, 12, 13	4

Dissimilar others *insecurity*	b. Merasa nyaman ketika berada bersama orang-orang yang memiliki kesamaan dan merasa curiga ketika berada dengan orang yang berbeda	14, 15, 16, 17	4
Public presentation *insecurity*	b. Perilaku menyembunyikan identitas diri sendiri serta merasa berbeda dengan orang lain	18, 19, 20, 21, 22	5
Sosial *Identity insecurity*	b. Perilaku membandingkan diri sendiri dan tidak percaya terhadap diri sendiri	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	8
Jumlah		30	

Skor Item Skala Tawakal *(favorable)*

Jawaban	**Keterangan**	**Skor**
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

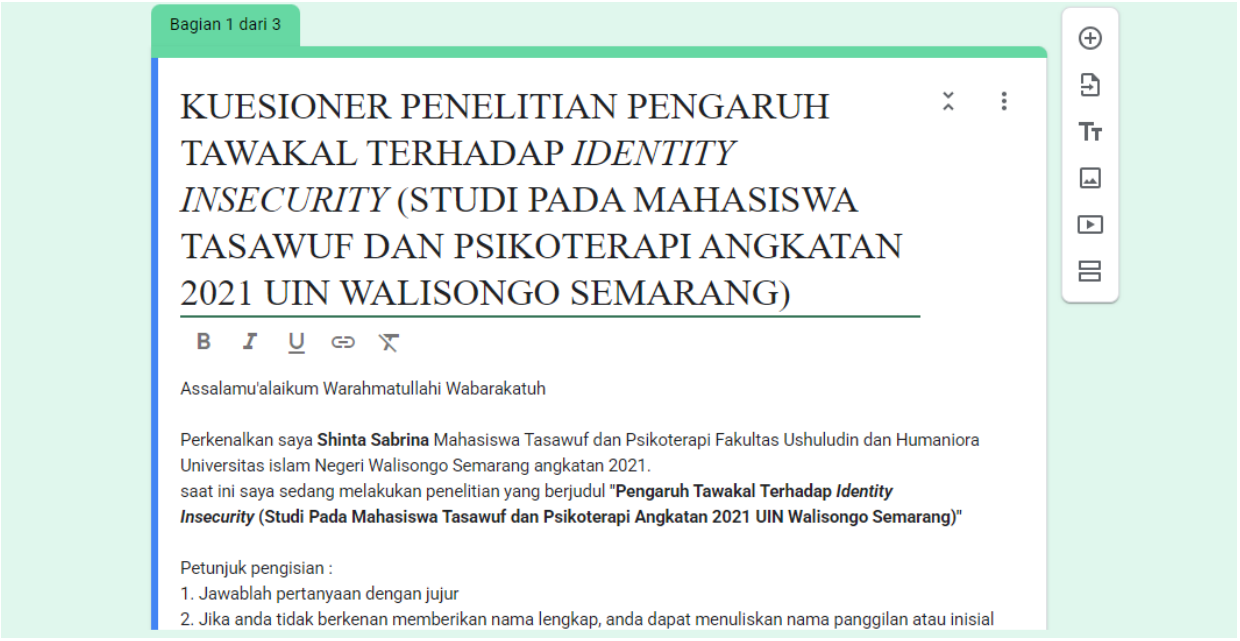
Skor Item Skala Tawakal *(unfavorable)*

Jawaban	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	1
S	Setuju	2
TS	Tidak Setuju	3
STS	Sangat Tidak Setuju	4

Skor Item Skala *Identity Insecurity*

Jawaban	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Kuesioner Penelitian



Bagian 1 dari 3

KUESIONER PENELITIAN PENGARUH TAWAKAL TERHADAP *IDENTITY INSECURITY* (STUDI PADA MAHASISWA TASAWUF DAN PSIKOTERAPI ANGKATAN 2021 UIN WALISONGO SEMARANG)

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan saya **Shinta Sabrina** Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuludin dan Humaniora Universitas islam Negeri Walisongo Semarang angkatan 2021.
saat ini saya sedang melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Tawakal Terhadap *Identity Insecurity* (Studi Pada Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2021 UIN Walisongo Semarang)**"

Petunjuk pengisian :
1. Jawablah pertanyaan dengan jujur
2. Jika anda tidak berkenan memberikan nama lengkap, anda dapat menuliskan nama panggilan atau inisial

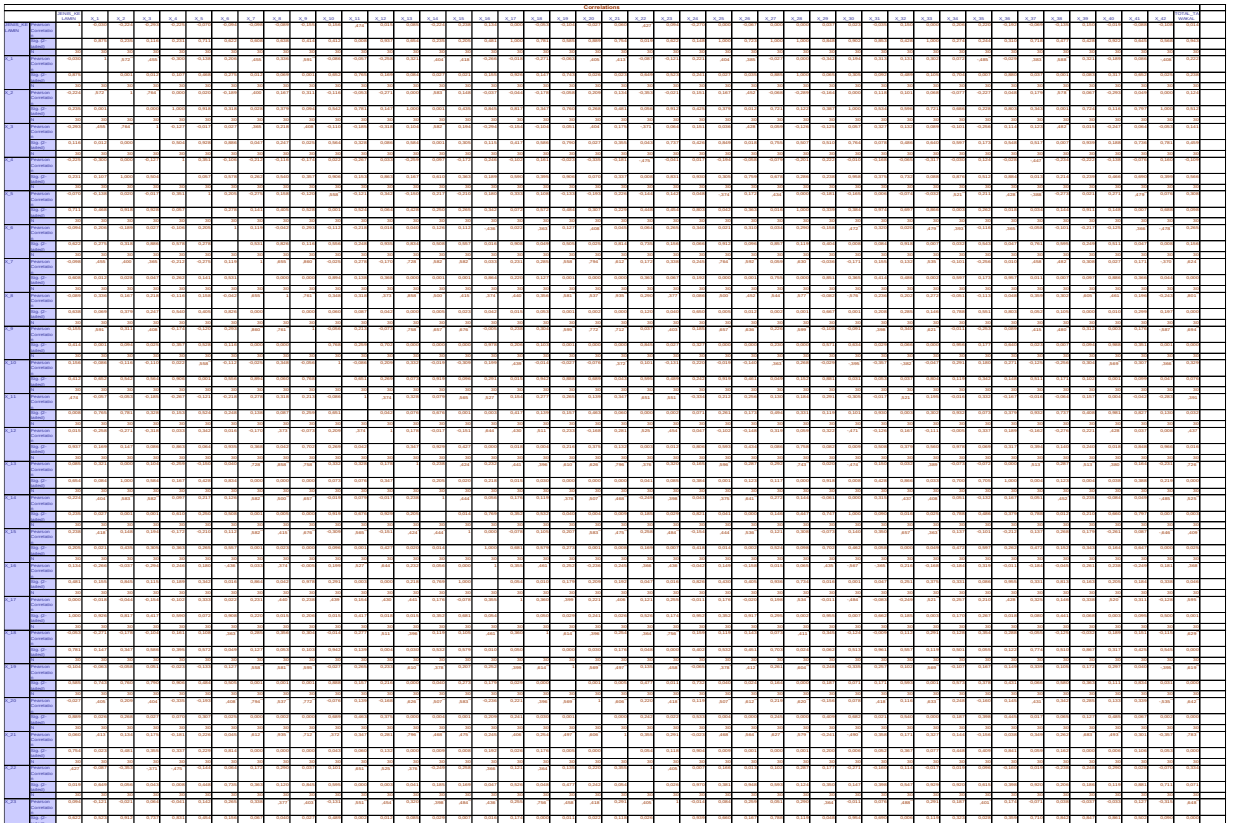
Tabulasi Data Variabel Tawakal

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	total
4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	1	2	4	4	3	3	1	3	3	4	4	3	2	2	134
4	4	4	3	2	4	4	3	4	1	3	1	3	4	4	1	2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	1	2	1	125
4	4	4	4	2	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	1	4	4	3	2	2	2	3	4	4	2	1	1	138
3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	2	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	122
4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	1	2	4	4	3	3	3	1	3	4	4	1	2	2	132
3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	148
4	4	4	3	2	4	4	3	4	1	3	1	3	4	4	1	2	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	1	2	1	126
4	4	4	3	2	4	4	3	4	1	3	1	3	4	4	1	2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	1	2	1	125
3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	122
3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	122
3	4	4	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	128
3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	127
4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	1	2	4	4	3	3	1	3	3	4	4	3	2	2	134
3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	127
4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	4	4	2	1	2	120
4	4	4	3	3	3	4	4	4	1	3	3	3	4	4	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	1	2	4	4	3	3	1	3	3	4	4	3	2	2	133
4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	2	2	3	3	4	2	2	2	4	4	4	3	2	1	4	4	3	2	2	2	3	4	4	2	2	2	128
4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	2	146
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	2	1	4	3	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	1	4	2	4	3	1	4	4	4	4	4	3	2	136
3	4	3	3	2	2	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	2	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	118
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	119
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	119
3	4	4	4	2	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	1	3	4	3	1	3	3	3	4	3	2	1	3	133
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	119
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	1	1	3	3	3	1	146
4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	150
4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	1	146
4	4	4	1	1	1	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	3	2	4	4	4	3	2	1	4	4	4	3	2	1	4	4	4	2	2	2	4	4	4	3	1	1	125
3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	2	1	2	3	4	4	3	1	1	136

Tabulasi Data Variabel *Insecurity*

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	total
2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	1	2	60
3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	1	1	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	3	74
3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	1	1	1	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	61
3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	79
2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	1	2	61
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	81
3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	1	1	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	3	75
3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	1	1	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	3	75
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	80
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	81
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62
3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	77
2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	1	2	61
3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	77
2	2	3	3	3	3	4	2	1	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	66
2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	1	2	61
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	82
3	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47
4	4	4	1	1	1	4	1	4	1	1	1	4	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	52
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	77
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	77
3	3	3	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	2	1	1	3	2	1	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	71
3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	67
2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	3	2	1	2	4	1	1	1	1	2	47
4	1	4	1	1	3	4	1	1	1	1	3	4	1	1	1	3	1	4	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	59
1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	3	3	2	4	1	3	3	1	1	2	4	1	1	3	1	1	2	2	55
2	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	87
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	1	1	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	3	75

Tabel Validitas Item Tawakal



Tabel Validitas Item *Identity Insecurity*

Correlations

		Jenis_kelamin	Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y_7	Y_8	Y_9	Y_10	Y_11	Y_12	Y_13	Y_14	Y_15	Y_16	Y_17	Y_18	Y_19	Y_20	Y_21	Y_22	Y_23	Y_24	Y_25	Y_26	Y_27	Y_28	Y_29	Y_30	Total_Identity_insecurity
Jenis_kelamin	Pearson Correlation	1	-0,175	-0,236	-0,146	-0,039	0,255	0,039	-0,239	0,148	-0,259	-0,036	-0,020	0,126	-0,332	0,094	0,219	0,322	-0,067	0,146	-0,020	0,078	0,139	0,236	0,096	0,274	0,249	0,237	0,258	0,170	0,274	0,061	0,100
	Sig. (2-tailed)		0,354	0,209	0,442	0,838	0,174	0,838	0,203	0,435	0,167	0,851	0,918	0,508	0,073	0,622	0,245	0,082	0,723	0,442	0,918	0,681	0,465	0,209	0,615	0,142	0,184	0,207	0,169	0,369	0,142	0,750	0,598
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_1	Pearson Correlation	-0,175	1	,531**	,763**	0,210	0,251	,433*	,498**	0,105	,465**	0,217	0,163	,468**	0,270	-0,312	-0,060	-0,271	,484**	0,100	,550**	,531**	0,265	0,207	-0,168	0,088	0,168	-0,120	0,200	0,075	0,143	0,093	,399*
	Sig. (2-tailed)	0,354		0,003	0,000	0,266	0,180	0,017	0,005	0,579	0,010	0,250	0,389	0,009	0,149	0,093	0,753	0,148	0,007	0,597	0,002	0,003	0,157	0,272	0,375	0,644	0,375	0,529	0,289	0,696	0,449	0,625	0,029
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_2	Pearson Correlation	-0,236	,531**	1	,480**	,438*	,476**	,369*	,447*	,459*	,784**	,424*	,532**	,421*	0,196	0,033	0,000	-0,190	,368*	0,234	0,185	0,035	0,023	0,070	0,057	,411*	0,339	0,196	0,316	0,178	0,212	0,263	,511**
	Sig. (2-tailed)	0,209	0,003		0,007	0,015	0,008	0,045	0,013	0,011	0,000	0,019	0,002	0,021	0,299	0,862	1,000	0,314	0,045	0,214	0,327	0,856	0,902	0,714	0,767	0,024	0,066	0,299	0,089	0,345	0,261	0,161	0,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_3	Pearson Correlation	-0,146	,763**	,480**	1	,411*	0,358	,566**	,710**	0,247	,468**	0,355	0,304	,537**	,410*	-0,201	0,000	-0,078	,435*	0,262	,671**	0,289	0,027	0,295	0,070	0,081	-0,010	0,039	0,275	0,195	0,226	0,133	,506**
	Sig. (2-tailed)	0,442	0,000	0,007		0,024	0,052	0,001	0,000	0,189	0,009	0,054	0,102	0,002	0,025	0,287	1,000	0,681	0,016	0,161	0,000	0,122	0,888	0,113	0,714	0,669	0,958	0,836	0,142	0,303	0,229	0,485	0,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_4	Pearson Correlation	-0,039	0,210	,438*	,411*	1	,672**	,718**	,455*	,625**	,499**	,772**	,915**	,700**	0,144	0,337	0,321	0,115	,471**	,737**	0,054	0,313	0,050	,381*	,524**	,462*	0,262	,421*	,457*	,421*	,425*	,605**	,766**
	Sig. (2-tailed)	0,838	0,266	0,015	0,024		0,000	0,000	0,011	0,000	0,005	0,000	0,000	0,000	0,449	0,069	0,084	0,544	0,009	0,000	0,779	0,092	0,792	0,038	0,003	0,010	0,162	0,020	0,011	0,021	0,019	0,000	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_5	Pearson Correlation	0,255	0,251	,476**	0,358	,672**	1	,634**	0,241	,719**	,371*	,629**	,599**	,627**	-0,196	0,286	,465**	0,239	0,279	,557**	0,037	0,174	0,139	0,351	0,305	,658**	,366*	,483**	,644**	,577**	,551**	,399*	,709**
	Sig. (2-tailed)	0,174	0,180	0,008	0,052	0,000		0,000	0,200	0,000	0,044	0,000	0,000	0,000	0,299	0,125	0,010	0,203	0,135	0,001	0,844	0,357	0,464	0,057	0,101	0,000	0,047	0,007	0,000	0,001	0,002	0,029	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_6	Pearson Correlation	0,039	,433*	,369*	,566**	,718**	,634**	1	,654**	,568**	,496**	,544**	,635**	,773**	0,204	-0,007	0,000	-0,115	,715**	,484**	0,176	,489**	,472**	,427*	0,150	0,342	0,131	0,134	0,298	0,133	0,194	0,344	,657**
	Sig. (2-tailed)	0,838	0,017	0,045	0,001	0,000	0,000		0,000	0,001	0,005	0,002	0,000	0,000	0,280	0,969	1,000	0,544	0,000	0,007	0,352	0,006	0,008	0,019	0,430	0,064	0,490	0,479	0,109	0,484	0,305	0,063	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_7	Pearson Correlation	-0,239	,498**	,447*	,710**	,455*	0,241	,654**	1	,398*	,541**	0,215	,386*	,526**	,382*	-0,123	-0,218	-,364*	,715**	0,274	,503**	0,280	0,190	,447*	0,114	0,240	0,000	0,028	0,071	-0,023	-0,050	0,254	,481**
	Sig. (2-tailed)	0,203	0,005	0,013	0,000	0,011	0,200	0,000		0,029	0,002	0,255	0,035	0,003	0,037	0,516	0,247	0,048	0,000	0,143	0,005	0,134	0,316	0,013	0,547	0,202	1,000	0,882	0,709	0,906	0,791	0,176	0,007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_8	Pearson Correlation	0,148	0,105	,459*	0,247	,625**	,719**	,568**	,398*	1	,515**	,615**	,602**	,616**	-0,070	,461*	0,304	-0,060	,490**	,632**	0,112	0,246	0,337	,459*	0,355	,676**	0,230	,522**	,393*	,493**	0,301	,606**	,715**
	Sig. (2-tailed)	0,435	0,579	0,011	0,189	0,000	0,000	0,001	0,029		0,004	0,000	0,000	0,000	0,712	0,010	0,102	0,754	0,006	0,000	0,554	0,190	0,068	0,011	0,055	0,000	0,221	0,003	0,032	0,006	0,106	0,000	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_9	Pearson Correlation	-0,259	,465**	,784**	,468**	,499**	,371*	,496**	,541**	,515**	1	,581**	,526**	,437*	,399*	0,130	0,089	-0,009	,592**	,401*	0,288	0,215	0,151	0,162	0,217	,437*	0,201	0,226	,391*	0,202	0,212	,432*	,633**
	Sig. (2-tailed)	0,167	0,010	0,000	0,009	0,005	0,044	0,005	0,002	0,004		0,001	0,003	0,016	0,029	0,492	0,641	0,964	0,001	0,028	0,122	0,254	0,427	0,391	0,249	0,016	0,286	0,229	0,033	0,285	0,261	0,017	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_10	Pearson Correlation	-0,036	0,217	,424*	0,355	,772**	,629**	,544**	0,215	,615**	,581**	1	,757**	,621**	0,106	,471**	,492**	0,289	0,242	,655**	0,070	0,351	0,142	0,265	,585**	,493**	0,241	,426*	,570**	,610**	,550**	,545**	,765**
	Sig. (2-tailed)	0,851	0,250	0,019	0,054	0,000	0,000	0,002	0,255	0,000	0,001		0,000	0,000	0,576	0,009	0,006	0,121	0,197	0,000	0,712	0,057	0,453	0,157	0,001	0,006	0,200	0,019	0,001	0,000	0,002	0,002	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_11	Pearson Correlation	-0,020	0,163	,532**	0,304	,915**	,599**	,635**	,386*	,602**	,526**	,757**	1	,788**	0,149	,373*	0,268	0,074	,400*	,651**	-0,036	0,283	0,072	,417*	,516**	,523**	,441*	,427*	,480**	,427*	,449*	,648**	,758**
	Sig. (2-tailed)	0,918	0,389	0,002	0,102	0,000	0,000	0,000	0,035	0,000	0,003	0,000		0,000	0,433	0,042	0,152	0,699	0,029	0,000	0,848	0,129	0,706	0,022	0,004	0,003	0,015	0,019	0,007	0,019	0,013	0,000	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_12	Pearson Correlation	0,126	,468**	,421*	,537**	,700**	,627**	,773**	,526**	,616**	,437*	,621**	,788**	1	0,164	0,200	0,229	-0,022	,561**	,537**	0,234	,577**	0,349	,668**	0,301	,557**	,481**	0,313	,536**	,463*	,438*	,610**	,806**
	Sig. (2-tailed)	0,508	0,009	0,021	0,002	0,000	0,000	0,000	0,003	0,000	0,016	0,000	0,000		0,387	0,289	0,223	0,906	0,001	0,002	0,214	0,001	0,059	0,000	0,106	0,001	0,007	0,092	0,002	0,010	0,016	0,000	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_13	Pearson Correlation	-0,332	0,270	0,196	,410*	0,144	-0,196	0,204	,382*	-0,070	,399*	0,106	0,149	0,164	1	0,182	0,130	-0,025	0,296	-0,010	0,358	0,144	-0,052	0,126	0,159	0,005	-0,023	0,157	0,230	0,121	0,170	0,187	0,286
	Sig. (2-tailed)	0,073	0,149	0,299	0,025	0,449	0,299	0,280	0,037	0,712	0,029	0,576	0,433	0,387		0,335	0,494	0,894	0,113	0,959	0,052	0,449	0,786	0,507	0,402	0,979	0,905	0,406	0,221	0,525	0,369	0,323	0,125
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_14	Pearson Correlation	0,094	-0,312	0,033	-0,201	0,337	0,286	-0,007	-0,123	,461*	0,130	,471**	,373*	0,200	0,182	1	,770**	,413*	0,041	,482**	0,042	0,117	-0,110	0,310	,655**	,512**	0,314	,715**	,504**	,642**	,536**	,552**	,515**
	Sig. (2-tailed)	0,622	0,093	0,862	0,287	0,069	0,125	0,969	0,516	0,010	0,492	0,009	0,042	0,289	0,335		0,000	0,023	0,829	0,007	0,825	0,537	0,564	0,095	0,000	0,004	0,091	0,000	0,005	0,000	0,002	0,002	0,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_15	Pearson Correlation	0,219	-0,060	0,000	0,000	0,321	,465**	0,000	-0,218	0,304	0,089	,492**	0,268	0,229	0,130	,770**	1	,637**	-0,092	,456*	0,161	0,161	-0,163	0,323	,630**	,578**	,367*	,649**	,814**	,879**	,809**	,443*	,573**
	Sig. (2-tailed)	0,245	0,753	1,000	1,000	0,084	0,010	1,000	0,247	0,102	0,641	0,006	0,152	0,223	0,494	0,000		0,000	0,628	0,011	0,395	0,397	0,390	0,081	0,000	0,001	0,046	0,000	0,000	0,000	0,000	0,014	0,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_16	Pearson Correlation	0,322	-0,271	-0,190	-0,078	0,115	0,239	-0,115	-,364*	-0,060	-0,009	0,289	0,074	-0,022	-0,025	,413*	,637**	1	-0,190	,369*	0,126	-0,094	-,436*	0,127	,514**	0,238	0,206	,484**	,575**	,375*	,612**	0,206	0,263
	Sig. (2-tailed)	0,082	0,148	0,314	0,681	0,544	0,203	0,544	0,048	0,754	0,964	0,121	0,699	0,906	0,894	0,023	0,000		0,314	0,045	0,506	0,620	0,016	0,504	0,004	0,205	0,275	0,007	0,001	0,041	0,000	0,274	0,160
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_17	Pearson Correlation	-0,067	,484**	,368*	,435*	,471**	0,279	,715**	,715**	,490**	,592**	0,242	,400*	,561**	0,296	0,041	-0,092	-0,190	1	,523**	,499**	,570**	,458*	,567**	0,178	0,349	0,210	0,236	0,157	-0,076	0,060	,501**	,608**
	Sig. (2-tailed)	0,723	0,007	0,045	0,016	0,009	0,135	0,000	0,000	0,006	0,001	0,197	0,029	0,001	0,113	0,829	0,628	0,314		0,003	0,005	0,001	0,011	0,001	0,348	0,059	0,266	0,210	0,407	0,688	0,751	0,005	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_18	Pearson Correlation	0,146	0,100	0,234	0,262	,737**	,557**	,484**	0,274	,632**	,401*	,655**	,651**	,537**	-0,010	,482**	,456*	,369*	,523**	1	,406*	0,309	0,047	,664**	,768**	,565**	0,309	,657**	,481**	,431*	,578**	,765**	,789**
	Sig. (2-tailed)	0,442	0,597	0,214	0,161	0,000	0,001	0,007	0,143	0,000	0,028	0,000	0,000	0,002	0,959	0,007	0,011	0,045	0,003		0,026	0,096	0,803	0,000	0,000	0,001	0,096	0,000	0,007	0,018	0,001	0,000	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_19	Pearson Correlation	-0,020	,550**	0,185	,671**	0,054	0,037	0,176	,503**	0,112	0,288	0,070	-0,036	0,234	0,358	0,042	0,161	0,126	,499**	,406*	1	0,283	0,014	,532**	0,347	0,151	0,047	0,288	0,247	0,150	0,325	0,232	,437*
	Sig. (2-tailed)	0,918	0,002	0,327	0,000	0,779	0,844	0,352	0,005	0,554	0,122	0,712	0,848	0,214	0,052	0,825	0,395	0,506	0,005	0,026		0,129	0,943	0,002	0,060	0,426	0,806	0,123	0,189	0,429	0,080	0,218	0,016
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_20	Pearson Correlation	0,078	,531**	0,035	0,289	0,313	0,174	,489**	0,280	0,246	0,215	0,351	0,283	,577**	0,144	0,117	0,161	-0,094	,570**	0,309	0,283	1	,631**	,438*	0,075	0,276	,430*	0,074	0,283	0,199	0,177	,427*	,510**
	Sig. (2-tailed)	0,681	0,003	0,856	0,122	0,092	0,357	0,006	0,134	0,190	0,254	0,057	0,129	0,001	0,449	0,537	0,397	0,620	0,001	0,096	0,129		0,000	0,015	0,694	0,139	0,018	0,697	0,130	0,291	0,349	0,019	0,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_21	Pearson Correlation	0,139	0,265	0,023	0,027	0,050	0,139	,472**	0,190	0,337	0,151	0,142	0,072	0,349	-0,052	-0,110	-0,163	-,436*	,458*	0,047	0,014	,631**	1	0,199	-0,123	0,211	0,123	-0,052	-0,002	-0,006	-0,128	0,078	0,216
	Sig. (2-tailed)	0,465	0,157	0,902	0,888	0,792	0,464	0,008	0,316	0,068	0,427	0,453	0,706	0,059	0,786	0,564	0,390	0,016	0,011	0,803	0,943	0,000		0,292	0,516	0,262	0,516	0,786	0,992	0,977	0,502	0,681	0,252
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_22	Pearson Correlation	0,236	0,207	0,070	0,295	,381*	0,351	,427*	,447*	,459*	0,162	0,265	,417*	,668**	0,126	0,310	0,323	0,127	,567**	,664**	,532**	,438*	0,199	1	,566**	,661**	,509**	,546**	,492**	,401*	,524**	,741**	,703**
	Sig. (2-tailed)	0,209	0,272	0,714	0,113	0,038	0,057	0,019	0,013	0,011	0,391	0,157	0,022	0,000	0,507	0,095	0,081	0,504	0,001	0,000	0,002	0,015	0,292		0,001	0,000	0,004	0,002	0,006	0,028	0,003	0,000	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_23	Pearson Correlation	0,096	-0,168	0,057	0,070	,524**	0,305	0,150	0,114	0,355	0,217	,585**	,516**	0,301	0,159	,655**	,630**	,514**	0,178	,768**	0,347	0,075	-0,123	,566**	1	,536**	0,266	,772**	,560**	,570**	,718**	,610**	,650**
	Sig. (2-tailed)	0,615	0,375	0,767	0,714	0,003	0,101	0,430	0,547	0,055	0,249	0,001	0,004	0,106	0,402	0,000	0,000	0,004	0,348	0,000	0,060	0,694	0,516	0,001		0,002	0,155	0,000	0,001	0,001	0,000	0,000	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_24	Pearson Correlation	0,274	0,088	,411*	0,081	,462*	,658**	0,342	0,240	,676**	,437*	,493**	,523**	,557**	0,005	,512**	,578**	0,238	0,349	,565**	0,151	0,276	0,211	,661**	,536**	1	,677**	,680**	,776**	,663**	,626**	,685**	,778**
	Sig. (2-tailed)	0,142	0,644	0,024	0,669	0,010	0,000	0,064	0,202	0,000	0,016	0,006	0,003	0,001	0,979	0,004	0,001	0,205	0,059	0,001	0,426	0,139	0,262	0,000	0,002		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_25	Pearson Correlation	0,249	0,168	0,339	-0,010	0,262	,366*	0,131	0,000	0,230	0,201	0,241	,441*	,481**	-0,023	0,314	,367*	0,206	0,210	0,309	0,047	,430*	0,123	,509**	0,266	,677**	1	,454*	,636**	,407*	,556**	,610**	,544**
	Sig. (2-tailed)	0,184	0,375	0,066	0,958	0,162	0,047	0,490	1,000	0,221	0,286	0,200	0,015	0,007	0,905	0,091	0,046	0,275	0,266	0,096	0,806	0,018	0,516	0,004	0,155	0,000		0,012	0,000	0,026	0,001	0,000	0,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_26	Pearson Correlation	0,237	-0,120	0,196	0,039	,421*	,483**	0,134	0,028	,522**	0,226	,426*	,427*	0,313	0,157	,715**	,649**	,484**	0,236	,657**	0,288	0,074	-0,052	,546**	,772**	,680**	,454*	1	,653**	,591**	,695**	,690**	,678**
	Sig. (2-tailed)	0,207	0,529	0,299	0,836	0,020	0,007	0,479	0,882	0,003	0,229	0,019	0,019	0,092	0,406	0,000	0,000	0,007	0,210	0,000	0,123	0,697	0,786	0,002	0,000	0,000	0,012		0,000	0,001	0,000	0,000	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_27	Pearson Correlation	0,258	0,200	0,316	0,275	,457*	,644**	0,298	0,071	,393*	,391*	,570**	,480**	,536**	0,230	,504**	,814**	,575**	0,157	,481**	0,247	0,283	-0,002	,492**	,560**	,776**	,636**	,653**	1	,837**	,876**	,559**	,784**
	Sig. (2-tailed)	0,169	0,289	0,089	0,142	0,011	0,000	0,109	0,709	0,032	0,033	0,001	0,007	0,002	0,221	0,005	0,000	0,001	0,407	0,007	0,189	0,130	0,992	0,006	0,001	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,001	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_28	Pearson Correlation	0,170	0,075	0,178	0,195	,421*	,577**	0,133	-0,023	,493**	0,202	,610**	,427*	,463*	0,121	,642**	,879**	,375*	-0,076	,431*	0,150	0,199	-0,006	,401*	,570**	,663**	,407*	,591**	,837**	1	,771**	,510**	,669**
	Sig. (2-tailed)	0,369	0,696	0,345	0,303	0,021	0,001	0,484	0,906	0,006	0,285	0,000	0,019	0,010	0,525	0,000	0,000	0,041	0,688	0,018	0,429	0,291	0,977	0,028	0,001	0,000	0,026	0,001	0,000		0,000	0,004	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_29	Pearson Correlation	0,274	0,143	0,212	0,226	,425*	,551**	0,194	-0,050	0,301	0,212	,550**	,449*	,438*	0,170	,536**	,809**	,612**	0,060	,578**	0,325	0,177	-0,128	,524**	,718**	,626**	,556**	,695**	,876**	,771**	1	,531**	,715**
	Sig. (2-tailed)	0,142	0,449	0,261	0,229	0,019	0,002	0,305	0,791	0,106	0,261	0,002	0,013	0,016	0,369	0,002	0,000	0,000	0,751	0,001	0,080	0,349	0,502	0,003	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000		0,003	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_30	Pearson Correlation	0,061	0,093	0,263	0,133	,605**	,399*	0,344	0,254	,606**	,432*	,545**	,648**	,610**	0,187	,552**	,443*	0,206	,501**	,765**	0,232	,427*	0,078	,741**	,610**	,685**	,610**	,690**	,559**	,510**	,531**	1	,784**
	Sig. (2-tailed)	0,750	0,625	0,161	0,485	0,000	0,029	0,063	0,176	0,000	0,017	0,002	0,000	0,000	0,323	0,002	0,014	0,274	0,005	0,000	0,218	0,019	0,681	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,004	0,003		0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_Identity_insecurity	Pearson Correlation	0,100	,399*	,511**	,506**	,766**	,709**	,657**	,481**	,715**	,633**	,765**	,758**	,806**	0,286	,515**	,573**	0,263	,608**	,789**	,437*	,510**	0,216	,703**	,650**	,778**	,544**	,678**	,784**	,669**	,715**	,784**	1
	Sig. (2-tailed)	0,598	0,029	0,004	0,004	0,000	0,000	0,000	0,007	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,125	0,004	0,001	0,160	0,000	0,000	0,016	0,004	0,252	0,000	0,000	0,000	0,002	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Reliabilitas Variabel Tawakal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,882	27

Hasil Reliabilitas Variabel *Identity insecurity*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,946	27

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,38207781
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,108
	Negative	-,053
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,083[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOTAL_IDENTITY _*INSECURITY* * TOTAL_TAWAKAL	Between Groups	(Combined)	5537,450	25	221,498	2,854	,003
		Linearity	2993,356	1	2993,356	38,567	,000
		Deviation from Linearity	2544,094	24	106,004	1,366	,201
	Within Groups		2561,262	33	77,614		
	Total		8098,712	58			

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2993,356	1	2993,356	33,420	,000[b]
	Residual	5105,356	57	89,568		
	Total	8098,712	58			

a. Dependent Variable: TOTAL_IDENTITY_*INSECURITY*

b. Predictors: (Constant), TOTAL_TAWAKAL

Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	133,196	12,459		10,691	,000
	TOTAL_TAWAKAL	-,854	,148	-,608	-5,781	,000

a. Dependent Variable: TOTAL_IDENTITY_*INSECURITY*

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,608[a]	,370	,359	9,464

a. Predictors: (Constant), TOTAL_TAWAKAL

b. Dependent Variable: TOTAL_IDENTITY_*INSECURITY*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI

Nama Lengkap	: Shinta Sabrina
Tempat Tanggal Lahir	: Batang, 08 April 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Dk. Cinde Ds. Tambahrejo RT 01 RW 06 Kec. Bandar Kab. batang
No. Hp	: 085642274204
Email	: sintasabrina43@gmail.com

PENDIDIKAN

1. TK An-Nur
2. SD Negeri Pesalakan 01
3. MTS At-Taqwa Bandar
4. SMA Negeri 1 Bandar

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya

Semarang, 12 Mei 2025

Shinta Sabrina

2104046092